

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
PESANTREN MAHASISWA (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR 2 JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

NURUL SAFIKAH
NIM. T20151344

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
PESANTREN MAHASISWA (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR 2 JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NURUL SAFIKAH
NIM. T20151344

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui pembimbing



Siti Aminah, M. Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING
PESANTREN MAHASISWA (STUDI KASUS DI PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR 2 JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Juli 2022

Ketua

Dr. Istifadah, M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Siti Aminah, M.Pd

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Hi Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196305111999052001

MOTTO

مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki dengannya kebaikan, maka ia akan difahamkan dalam masalah agama.”¹

Dari hadis diatas dijelaskan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia. Seseorang yang menuntut ilmu akan diberi kemudahan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, orang yang beriman dan berilmu akan senantiasa di angkat derajatnya oleh Allah. Siapapun yang dihendaki kebaikannya oleh Allah maka akan dipahamkan mengenai agama Islam, tetapi siapa yang tidak Allah kehendaki kebaikannya maka akan dijauhkan pemahaman terhadap agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ HR. Al-Bukhari dalam kitab “Al-’Ilmu” bab “Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqqihhu fiddin” no. 71 dan Muslim dalam kitab “Az-Zakat” bab “An-Nahyu ‘anil Mas’alah” no. 1037

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, wassholatu waalam 'ala Rosulillah

Tak terasa detik demi detik telah berlalu, hari demi hari telah berganti menyadakan aku bahwa tak terasa aku telah cukup lama menuntun ilmu di kampus tercinta yakni kampus UIN KHAS Jember, tapi apalah arti sebuah waktu yang panjang karena dalam hati ada sebuah harapan dan impian bahwa suatu saat ilmu ini akan bermanfaat. Amin

Seiring rasa syukur pada Mu Ya Robb, inginku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Alm. Suwanto dan Ibu Samijem) yang tak henti-hentinya mendoakan dan memotivasiku dalam menuntun ilmu, sehingga aku mampu menjalani tugas akhirku ini. Semoga dengan ilmu ini aku mampu membahagiakanmu.
2. Kakak dan adikku tersayang (Ana Masfufah dan Imad Duddin) dan seluruh keluarga kecilku, karna jerih payah kalian, sehingga aku begitu semangat menjalani segala aktivitasku.
3. Suamiku (Mas Dana Nuril 'Ibad, S.Pd) yang tak berhenti mendukung dan memberi arahan setiap hari sampai karya ini selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad Saw. Sang pembawa risalah agung berupa agama islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, do'a, didikan dan bimbingan dari pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa doselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian dan tugas akhir ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Siti Aminah, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan dengan sangat sabar, ikhlas dan telaten hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
7. Dra. Hj. Siti Nurhayati, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qu'an Ibnu Katsir 2 Jember yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh pengurus dan asatidz Pondok Pesantren Al-Qu'an Ibnu Katsir 2 Jember yang telah memberikan waktu luang sebagai narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh kawan-kawanku Kelas PAI A9 angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



Jember, 14 Juni 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Safikah, Nurul. 2022. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing : Siti Aminah, M.Pd.

Kata Kunci: *Kitab Kuning, Pesantren Mahasiswa*

Pendidikan di Pondok Pesantren saat ini memang sangat penting bagi seluruh umat Islam apalagi para mahasiswa yang masih menimba ilmu sangat perlu melaksanakan pendidikan khususnya dikawasan Pondok Pesantren. Khususnya pembelajaran kitab kuning yang saat ini tidak semua pesantren menerapkan hal itu, apalagi pondok pesantren bagi mahasiswa.

Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi: 1). Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember? 2). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?, 3). Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?

Tujuan penelitian ini yakni: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. 2). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. 3). Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan skunder. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Adapun hasil penelitian ini adalah : 1). Perencanaan pembelajaran kitab kuning meliputi : pembuatan RPP dan silabus setiap pembelajaran. Rencana tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning meliputi 3 tahap, yaitu *Kegiatan Awal* : pembacaan metode Al Miftah. *Kegiatan Inti* : Pembelajaran materi seperti fiqih, nahwu dan sorof, dan tauhid. Metode pembelajaran menggunakan ceramah. Media pendukung berupa papan tulis dan LCD. *Kegiatan Akhir* : mengulang kembali materi yang telah disampaikan, sesi tanya jawab interaktif, dan ditutup berdo'a bersama. 3). Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning, pertama : Tes berupa UTS dan UAS. Kedua : NonTes berupa Tes Lisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitiasn	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian teori.....	22
1. Implementasi Pembelajaran	22

2. Pesantren	22
3. Kitab Kuning	32
4. Pesantren Mahasiswa	41
5. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Mahasiswa	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
H. Sistematika Pembahasan	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu.....	21
4.1 Matriks Temuan Penelitian.....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Dokumentasi Rapat Pengurus PPA IBKA 2 Jember	62
4.2 Dokumentasi Kitab-Kitab PPA IBKA 2 Jember	65
4.3 Dokumentasi Silabus Pembelajaran Kitab Kuning PPA IBKA 2 Jember	70
4.4 Dokumentasi Presensi Pembelajaran Kitab Kuning PPA IBKA 2 Jember	73
4.5 Dokumentasi Pembelajaran Kitab Fiqih Hudud	75
4.6 Dokumentasi Pembelajaran Kitab Fiqih Buyuh'	76



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian.....	97
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	99
3. Pedoman Kegiatan Penelitian	100
4. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	101
5. Surat Izin Penelitian	102
6. Surat Selesai Penelitian	103
7. Daftar Pengajar Pondok Pesantren al-Quran Putri Ibnu Katsir Tahun 2021	105
8. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Quran Putri Ibnu Katsir Tahun 2021	106
9. Soal UTS	108
10. Soal UAS	109
11. Data Raport.....	110
12. Dokumentasi.....	111
13. Biodata Penulis	112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mahasiswa merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga. Mereka merupakan calon pemimpin dan penerus perjuangan bangsa. Manakala mahasiswa yang sekarang masih belajar di perguruan tinggi dapat terdidik secara utuh dan terarah, maka masa depan bangsa dan negara ini akan baik. Tetapi manakala mereka mendapatkan pendidikan yang parsial, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektual dan kekuatan fisik dan mengesampingkan pembinaan kecerdasan emosional dan spiritual, maka bangsa yang majemuk ini akan terancam keberlangsungannya.¹

Tantangan besar kedua yang dihadapi mahasiswa setelah lulus dan menjadi calon tenaga kerja di era sekarang tidak hanya pada tuntunan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif), dan keterampilan fisik (skill), tetapi yang juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kokoh. Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik agar kecerdasan emosional dan spiritualnya dapat berkembang optimal. Sebagai mahasiswa yang menempuh studi di kampus dengan tagline Unggul dan Islami, diharapkan tidak hanya

¹ Syukri Fatudin, *Peningkatan Perilaku Religius Mahasiswa Melalui Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Pembinaan Di Unit Kegiatan Keagamaan Mahasiswa* (Skripsi, 2008), 2.

unggul dalam bidang akademik, akan tetapi juga harus unggul dalam bidang agama.²

Fenomena mengenai kurangnya nilai-nilai keagamaan mahasiswa juga pernah terjadi contohnya pada kasus demo ricuh di pendopo Kabupaten Cianjur yaitu empat mahasiswa yang menjadi tersangka karena melemparkan bahan bakar minyak yang sudah terbungkus ke arah polisi yang sedang memadamkan kobaran api karena ban bekas terbakar.³ Hal ini tidak mencerminkan bagaimana mahasiswa yang bisa bertindak sebagai pemimpin yang mampu serta terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya. Memang sudah seharusnya sebagai seorang berpendidikan menumbuhkan jiwa kepedulian sosialnya, di mana yang berpendidikan harus peduli terhadap masyarakat. Sebab manusia yang berpendidikan tinggi adalah bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut bukan hanya diwujudkan dalam bentuk demo ataupun turun kejalan saja, tetapi dengan pemikiran-pemikiran cemerlangnya, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan juga materil kepada masyarakat serta bangsa.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang

² Syukri Fatudin, 3.

³ http://jabar.sidonews.com/read9638//kasus_polisi_terbakar-di_cianjur-4-mahasiswa-tersangka-1566205735 di akses 10 kotober 2019.

diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.⁴

Pendidikan tidak terlepas dari istilah kegiatan pembelajaran, Aminuddin Rosyad mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.⁵ Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham.

Seiring perkembangan zaman, dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu:

1. Lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah.
2. Lembaga pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.
3. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat,

⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 4.

⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 11.

pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, keluarga, organisasi.⁶

Ilmu agama bisa didapat tidak hanya di lembaga pendidikan umum seperti sekolah- sekolah umum yang ada, melainkan ilmu agama juga dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, majlis ta'lim, ataupun bisa lebih dipelajari di pondok pesantren yang sekarang banyak dijumpai di sekitar kita.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama dan pada umumnya dilaksanakan secara klasikal maupun non-klasikal oleh kyai dan para ustadznya. Kyai dan ustadz memiliki peran yang tak hanya sebagai pengajar tetapi juga mengamalkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik atau santrinya menggunakan rujukan kitab-kitab berbahasa arab maupun latin yang ditulis para ulama' kuno maupun modern sebagai modal pemahaman keagamaan yang kompleks yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini para santri pondok pesantren banyak sekali menuai nilai, ilmu dan norma Islam dari pembelajaran yang didapatkannya di pondok pesantren tempat mereka menuntut ilmu. Pembelajaran yang didapat diantaranya berupa ilmu hakikat, ilmu akhlak, ilmu agama, ilmu ibadah dan tarekat-tarekat yang disampaikan ketika pembelajaran dengan berbagai kitab yang berbeda-beda diantaranya seperti: kitab fiqih, kumpulan hadist-hadist, kitab aqidah dan kitab ilmu syari'ah. Artinya pondok pesantren dengan sistem

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, 97.

pembelajaran yang menggunakan kitab kuning, ini mengupas lebih dalam dan detail akan ilmu-ilmu agama yang dapat menambah pengetahuan, wawasan akan ilmu keagamaan dan menambah keimanan para pembelajarnya. Hal ini juga di atur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 berbunyi:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁷

Manusia yang memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang lebih maju dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern juga lengkap dengan kurikulumnya dan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang kuat. Tidak hanya mengandalkan dimensi-dimensi akademik yang biasa dikembangkan di perguruan tinggi, tetapi harus ditopang oleh latihan, pembiasaan, internalisasi dan keteladanan dari pendidik dan pimpinannya serta budaya religius yang kaya akan nilai-nilai yang berbasis agama Islam. Karena itu, saat ini ada fenomena baru berupa pesanten yang lahir dari perguruan tinggi, ini berbeda dengan era sebelumnya dimana pesantren yang melahirkan perguruan tinggi serta model pendidikan tinggi yang secara khusus mengkaji kitab-kitab keislaman klasik yang diperkaya dengan disiplin keilmuan modern.

⁷ Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007-Pendidikan Keagamaan.Pdf.

Fenomena penting kajian keislaman di pesantren yaitu berdirinya model pendidikan tinggi yang secara khusus mengkaji khazanah keislaman klasik yang diperkaya dengan materi keilmuan kontemporer. Model perguruan tinggi ini dikenal dengan sebutan Ma'had Aly, pesantren integratif dan pesantren takmil iyah. Ma'had Aly adalah pendidikan tinggi yang diselenggarakan kurang lebih seperti pondok pesantren dengan berbagai kultur dan tradisi yang melingkupinya. Hanya saja karena kekhususannya, dalam hal-hal tertentu Ma'had Aly di berbagai pesantren diberi fasilitas khusus, seperti asrama, ruang kelas, perpustakaan dan sarana aktualisasi seperti penerbitan atau ceramah diluar pondok pesantren.⁸

Ma'had Aly di perguruan tinggi dikembangkan di samping sebagai wahana untuk pengembangan kepribadian mahasiswa, pusat kegiatan keagamaan islam, pusat kegiatan remediasi di bidang ilmu dan amaliah keagamaan, pusat pengembangan bakat, minat dibidang tahfidz al-Qur'an, pusat pengembangan budaya dan seni religius islam, juga sebagai upaya untuk membangun kemampuan mahasiswa agar mampu menginterkoneksi dan mengintegrasikan agama dan sains. Karena itu ada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan pesantren yang terpadu dengan kampus perguruan tinggi, dan ada pula perguruan tinggi yang mahasiswanya sengaja memperdalam wawasan keilmuan dan pengahayatan keislamannya melalui pondok-pondok pesantren yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut, yang

⁸ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), X

didukung oleh pimpinan perguruan tinggi, sehingga pesantren tersebut dijuluki dengan Pesantren Mahasiswa.

Pesantren mahasiswa merupakan pesantren yang berada di dalam atau di dekat perguruan tinggi yang bertujuan untuk penguatan keberagaman di lingkungan kampus. Ciri khas dari pesantren mahasiswa yang tampak menonjol adalah biasanya terletak di kota-kota besar yang identik dengan perguruan tinggi, lokasinya tidak jauh dari kampus baik kampus umum atau kampus pendidikan islam seperti IAIN dan UIN, pengasuh pesantren merupakan alumni pondok pesantren juga alumni perguruan tinggi sehingga ia bisa memberikan corak integrasi kurikulum yang pas dan tepat bagi mahasiswa yang mondok di pesantren yang ia dirikan biasanya juga sekaligus dosen di perguruan tinggi terdekat. Banyak pesantren dengan santri yang lebih fokus pada Al-Qur'an, pada kitab kuning bahkan juga ada yg di enterpreneur, akan tetapi semua tidak terlepas dari pembelajaran kitab kuningnya.⁹

Kitab kuning menjadi istilah yang identik dengan pesantren. Oleh karena kitab kuning menjadi rujukan utama dan menjadi salah satu elemen bagi pesantren. Dengan bahasa ekstremnya, suatu lembaga tidak dapat dikatakan sebagai pesantren apabila di dalamnya tidak mengkaji kitab kuning. Hal ini menunjukkan betapa erat hubungan antara pesantren dan kitab kuning. Dalam pesantren kitab kuning memang paling dominan. Ia tidak saja sebagai khasanah keilmuan, tetapi juga sebagai sistem nilai yang dipegangi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan. Kitab kuning mewujud dalam paham

⁹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, XIV.

keagamaan, tata cara, peribadatan, pergaulan, etik dan cara pandang kehidupan warga pesantren dan masyarakat pengikutnya. Dalam kenyataan ini kitab kuning merupakan tradisi yang hidup sebagai ‘kultur santri’ yang cukup subur dalam masyarakat Indonesia. Dan sebagai tradisi itu pula kitab kuning hidup dalam sejarahnya yang abadi, melampaui keberadaannya sebagai khasanah keilmuan.

Apabila dibandingkan dengan perkembangan ilmu-ilmu kealaman, sosial dan budaya keulmuan kitab kuning dinilai sangat tinggi, dalil-dalil atau dasar-dasar materinya sangat lengkap, luwes dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Kitab kuning yang beredar di pesantren sebagian besar berasal dari kelompok ilmu-ilmu syari’ah terutama ilmu fiqih dan disusul oleh ilmu *nahwu sharaf*.

Dunia pesantren telah mengenal buku-buku lain di luar kitab kuning untuk refrensi dan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan. Ada semacam keharusan dari kalangan pesantren untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dari kitab kuning. Lebh dari itu, karena kitab kuning ditulis dengan bahasa arab maka di anggap menambah nilai kemuliaan. Buku-buku berbahasa indonesia betapun kualitasnya baik, tetapi dianggap di bawah kitab kuning derajatnya oleh kalangan pesantren, disini mereka memberikan penghargaan yang lebih terhadap kitab kuning.¹⁰

Pendidikan pesantren sebagai suatu sistem pendidikan asli Indonesia mampu memberikan kontribusi yang tidak kecil bagi umat Islam di Indonesia.

¹⁰ Mujamil qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Jakarta: Erlangga), 129.

Pesantren dengan kurikulum kitab kuning telah mampu mengantarkan para santrinya untuk menjadi anggota masyarakat yang mulia, tidak hanya di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, akan tetapi juga terhormat di hadapan sesama umat. Kekhasan pesantren dengan kitab kuning sebagai kurikulum perlu dipertahankan dengan beberapa catatan. Catatan tersebut antara lain: orientasi keilmuan, yang tidak hanya mengacu pada ilmu terapan, akan tetapi juga dalam pengajaran ilmuilmu yang menyangkut pengembangan wawasan dan ketajaman penalaran; metode, lebih dikembangkan, tidak hanya *one way communication* komunikasi satu arah akan tetapi perlu juga diterapkan metode yang lebih melibatkan santri dalam proses pengajaran; pengembangan materi, tidak hanya mengkaji satu madzhab, akan tetapi perlu juga dikenalkan dan bahkan dikaji beberapa madzhab lainnya sebagai perbandingan. Perlu juga dilakukan sebuah kontekstualisasi pemahaman kitab kuning, sehingga ia akan relevan dengan perkembangan jaman.¹¹

Dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 juga disebutkan tentang derajat orang yang mencari dan mengamalkan ilmu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Selain itu dalam hadis Rasulullah juga di sampaikan bahwa:

¹¹ [http:// repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34571/1/KITAB%20KUNING-sururin%202012-1.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34571/1/KITAB%20KUNING-sururin%202012-1.pdf) (14 Oktober 2019).

مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki dengannya kebaikan, maka ia akan difahamkan dalam masalah agama.”¹²

Dari kutipan ayat alquran dan hadis diatas dijelaskan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia. Seseorang yang menuntut ilmu akan diberi kemudahan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, orang yang beriman dan berilmu akan senantiasa di angkat derajatnya oleh Allah. Siapapun yang dihendaki kebaikannya oleh Allah maka akan dipahamkan mengenai agama Islam, tetapi siapa yang tidak Allah kehendaki kebaikannya maka akan dijauhkan pemahaman terhadap agama Islam.

Salah satu tanda Allah menghendaki kebaikan pada diri kita yaitu kita dimudahkan mendatangi majelis-majelis kaum muslimin, berkumpul dengan orang-orang sholeh. Seperti halnya kita belajar di pondok pesantren baik belajar bahasa Arab, belajar mengaji, menghafalkan Al-qur'an dan tidak terkecuali belajar kitab kuning yang selalu menjadi ciri khas pondok pesantren.

Kitab kuning pada masa sekarang tidak hanya dikaji dalam kalangan pesantren saja, melainkan telah meluas ke berbagai lembaga pendidikan bahkan sampai di kalangan akademik perguruan tinggi terutama di pesantren mahasiswa. Seperti di Pesantren Darul Hikam Mangli yang mengkaji tentang kitab *Fathul Qorin*, *Fathul Mu'in*, *Usul Fiqh*. *Akhlakul Banat* dan juga ada program tahfidz bagi yang mau ikut.

¹² HR. Al-Bukhari dalam kitab “Al-‘Ilmu” bab “Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqqihhu fiddin” no. 71 dan Muslim dalam kitab “Az-Zakat” bab “An-Nahyu ‘anil Mas’alah” no. 1037

Ada juga di Pesanten Arroudhoh yang mengkaji tentang kitab *Jurumiyah, Ta'limuta Alim, Nashoihul Ibad dan Bidayatul Hidayah*, kegiatan yang lain yaitu *tahlilan* setiap malam jum'at, sholat subuh berjamaah, *Diba'*, *Rotibul hadad*, ada juga pesantren mahasiswa yang sekarang juga berkembang akan kitab kuningnya tepat di dekat kampus UIN KHAS Jember yaitu Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 . Begitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an, Ibnu Katsir 2 yang ada di kaliwates, tepatnya dibelakang Dealer Daihatsu, didalamnya juga memberlakukan pembelajaran kitab kuning meskipun kesan dan *image* pesantren tersebut adalah Pesantren Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 terletak di kecamatan Kaliwates tepatnya dibelakangnya Dealer Daihatsu atau Dealer Honda. Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 mempunyai program pesantren seperti Tahfidz Al-Qur'an, Syari'ah Al Islamiyah dan S1 Formal.¹³

Santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 merupakan para mahasiswa yang sedang belajar di beberapa perguruan tinggi yang ada di Jember, mulai dari UIN KHAS, UNEJ, ada juga dari IKIP PGRI Jember. Pesantren mahasiswa yang mengusung pembelajaran kitab kuning yang dijadikan sebuah eksistensi pengkajian kitab-kitab. Ada empat macam kitab kuning yakni: Tauhid, Bahasa Arab (*Nahw Sharf*), Fiqh, *Ulûm al-Qur'an*, *Ulum al-Hadîts*, *Uşûl al-Fiqh*, Fiqh, Tafsir, Hadits dan Sejarah. Kitab - kitab tersebut diajarkan oleh ustadz dan ustadzah yang berbeda-beda. Pembelajaran kitab kuning di pondok tersebut tidak hanya dipelajari sebagai kegiatan harian akan tetapi

¹³ Observasi (12 Oktober 2019)

ditengah dan di akhir pembelajaran juga di uji yaitu melalui Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester guna mengetahui pencapaian hasil belajar santri ¹⁴

Dengan latar belakang inilah, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajarannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 dengan mengambil judul "*Implementasi pembelajaran kitab kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)*"

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Observasi (12 Oktober 2019)

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi proses penelitian yang didapatkan setelah melaksanakan penelitian. Manfaat ini dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, selain itu penelitian ini harus realistis dan penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang di angkat serta dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi pengelola Pesantren mahasiswa
 - 1) Sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa.
 - 2) Sebagai bahan untuk mengembangkan Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa.
- b. Bagi peneliti potensial
 - 1) Mendapat pengalaman langsung tentang berbagai masalah yang timbul dalam suatu proses pembelajaran kitab kuning yang terjadi serta cara menyelesaikannya
 - 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan
- c. Bagi pengajar kitab kuning
 - 1) Menambah pengetahuan guru terhadap Pembelajaran Kitab Kuning khususnya di Pondok Pesantren Mahasiswa.
 - 2) Menambah motivasi guru untuk mengembangkan Pembelajaran Kitab Kuning khususnya di Pondok Pesantren Mahasiswa.
 - 3) Dapat menerapkan Pembelajaran Kitab Kuning khususnya di Pondok Pesantren Mahasiswa dengan materi yang sesuai.
- d. Bagi santri dan mahasantri

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan pendidikan berlandaskan Kitab Kuning yang sudah dipelajari, agar bisa

terlaksana dengan baik, disiplin serta bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

e. Bagi Universitas KH. Ahmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature dan refrensi bagi seluruh aktifitas akademika untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan lebih mendalam dan lengkap untuk mencetak pengelola pendidikan yang lebih berkualitas dan berkarakter.

f. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu cara untuk lebih menyadarkan masyarakat khususnya orang tua terhadap pentingnya pendidikan Islam bagi putera puterinya meski diusia remaja dan dewasa. Terkhusus kepada pembelajaran kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren nantinya diharapkan selepas dari sana dan mengabdikan kepada masyarakat akan memberikan dampak positif bagi lingkungan setempat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berguna untuk menghindari timbulnya salah penafsiran dan pengertian yang melebar dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini yang berjudul “*Implementasi pembelajaran kitab kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember)*” yang menjelaskan pengertian dari masing-masing kata, yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab kuning

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari rencana pembelajaran yang disusun secara matang dan terperinci melalui proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mengetahui dan memahami ilmu keislaman dari karya ulama atau cendekia muslim yang didalamnya berisi ilmu keislaman seperti tafsir, aqidah, akhlak tasawuf, fikih, nahwu, sorrof dan balaghah serta yang lainnya, juga sebagai bahan interpretasi dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupn menyusun program selanjutya.

2. Pesantren Mahasiswa

Pesantren Mahasiswa adalah lembaga pendidikan agama Islam yang berada di sekitar perguruan tinggi, yang mengkaji tentang kitab-kitab klasik dan santrinya merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut.

Jadi, Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa adalah pelaksanaan atau aktifitas pembelajaran kitab kuning melalui rencana yang tersusun secara matang yang dievaluasi dengan tujuan untuk memahami atau mengetahui ilmu-ilmu keislaman di Pesantren Mahasiswa, sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupn menyusun program selanjutnya dalam pembelajaran kitab kuning khususnya di pesantren mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima (5) bab.

BAB I Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang terdiri dari latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka merupakan bab kajian pustaka yang berisi kajian teori terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai konsep-konsep teori seperti pengertian manajemen pendidikan, ruang lingkup, fungsi manajemen pendidikan, pengertian pesantren mahasiswa, peran pesantren mahasiswa, komponen pesantren mahasiswa, program pendidikan di pesantren mahasiswa, perencanaan program pendidikan pesantren mahasiswa, pengorganisasian program pendidikan pesantren mahasiswa, pelaksanaan program pendidikan pesantren mahasiswa, pengawasan program pendidikan pesantren mahasiswa.

BAB III Metodologi Penelitian merupakan Bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, penyajian data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan

penemuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur di BAB III.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang di uraikan pada beberapa bab sebelumnya, dan tentang saran-saran yang direkomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir dari penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dalam segi fokus penelitian, judul dan pembahasannya. Berikut akan peneliti paparkan hasil penelitian tersebut:

- a. M. Syairoza, *Pembelajaran Fiqih Aswaja Berbasis Kitab Kuning (studi kasus SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember) Tahun ajaran 2015-2016*. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Adapun fokus penelitian yang di angkat dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning di SMA Unggulan BPPT Darus sholah?, 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning di SMA Unggulan BPPT Darus sholah?, 3). Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat pembelajaran fiqih aswaja berbasis kitab kuning di SMA Unggulan BPPT Darus sholah?. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan sama-sama meneliti kitab kuning. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah penelitian tersebut memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning

seacara umum, pada penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran fiqh aswaja berbasis kitab kuning.¹⁵

- b. Tamamul ilmi, *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren ASY-SYUJA'I Desa Curah Mluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2015*. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana implmentasi metode pembelajaran fiqh dengan menggunakan kitab fathu-al-qorib al-mujib di PP. Asy-Syuja'i Desa curah mluwo kecamatan rambipuji jember?, 2). Bagaiana implemenasi metode pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab al-ajurrunniyah di PP Asy-syuja'i Desa curah mluwo Kecamatan Rambipuji Jember. Persamaan penelitian yang akan dilakukan ini di bandingkan dengan yang telah di sebutkan sama-sama meneliti kitab kuning. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang telah disebutkan adalah penelitan tersebut memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning seacara umum, pada penelitian ini memfokuskan pada implmentasi metode pembelajaran kitab kuning.¹⁶

¹⁵ Skripsi, M. Syairoza, *Pembelajaran Fiqih Aswaja Berbasis Kitab Kuning (studi kasus SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember) Tahun ajaran 2015-2016*.

¹⁶ Skripsi, Tamamul ilmi, *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren ASY-SYUJA'I Desa Curah Mluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2015*.

- c. Moh. Mughni Labib, *Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren (Status Di Pondok Pesantren Awwalu Ihyai Daril Amanah Kec. Bangsalsari Kab. Jember)*. Mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, prodi pendidikan agama islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana modernisasi pendidikan di pondok pesantren Awwalu Ihyai Daril Amanah? Persamaan penelitian yg akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang disebutkan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yg telah disebutkan adalah penelitian ini lebih fokus kepada pembelajaran kitab kuning, pada penelitian ini fokus kepada modernisasi pendidikan di pondok pesantrennya.¹⁷

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Persamaan Dan Perbedaan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1	M. Syairoza, (Skripsi:2016 IAIN Jember) dengan judul “Pembelajaran Fiqih Aswaja Berbasis Kitab Kuning” (Studi kasus SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember) Tahun ajaran 2015-2016	1. Membahas tentang kitab kuning 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 3. Jenis penelitian studi kasus	Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran fiqih aswaja	Meneliti pembelajaran kitab kuning secara umum melalui perencanaan pembelajaran dan evaluasi.
2	Tamamul, (Skripsi:2015 IAIN	1.Membahas tentang kitab	Pada penelitian ini lebih memfokuskan	Meneliti pembelajaran

¹⁷ Skripsi, Moh. Mughni Labib, *Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren (Status Di Pondok Pesantren Awwalu Ihyai Daril Amanah Kec. Bangsalsari Kab. Jember.)*.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
	Jember) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Peantren Asy-Syuja’i Desa Curah Mluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2015	kuning 2. Metode penelitian kualitatif	pada metode pembelajaran kitab kuning	kitab kuning secara umum melalui perencanaan pembelajaran dan evaluasi.
3	Moh. Mughni Labib, (Skripsi:2015) dengan judul “Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Awwalu Ihyai Daril Amanah Kec. Bangsalsari Kab. Jember)”	1.Membahas proses pembelajaran di pondok pesantren 2. Metode penelitian kualitatif	Pada penelitian ini lebih fokus kepada modernisasi pendidikannya	Meneliti pembelajaran kitab kuning secara umum melalui perencanaan pembelajaran dan evaluasi.

Perbedaan antara tiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih fokus meneliti pada model atau metode pembelajaran kitab kuning di pesantren dengan santri di pesantren tersebut, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa dengan santri yang semuanya adalah mahasiswa.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau

pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁸

Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁹

Dari beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, perumusan tujuan adalah yang utama dan setiap proses pembelajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau dikontrol sejauh mana tujuan itu telah tercapai. Itu sebabnya, suatu kegiatan pembelajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan) tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (menilai tahap pertama dan kedua).

¹⁸ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

Terkait dengan ciri-ciri pembelajaran, Oemar Hamalik menjelaskan secara terperinci, antara lain yaitu:²⁰

- 1) Adanya rencana, mempunyai suatu penataan mulai dari penataan ketenagaan, material, dan prosedur dalam sistem pembelajaran mulai dari guna sampai alat apa yang akan digunakan. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interdependence*), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan. Sistem ini seperti ekologi, sistem kehidupan hewan, memiliki unsur-unsur yang saling ketergantungan satu sama lain, disusun sesuai dengan rencana tertentu, tetapi tidak mempunyai tujuan tertentu. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Tujuan utama sistem pembelajaran agar siswa belajar. Tugas seorang perancang sistem adalah mengorganisasi tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

²⁰ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 66.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa ciri-ciri dari suatu kegiatan pembelajaran meliputi beberapa hal, antara lain:

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu
- 2) Adanya interaksi yang aktif (bersifat timbal balik) antara pendidik dan peserta didik
- 3) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan tehnik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 4) Fokus materi harus terarah dan terencana dengan baik
- 5) Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- 6) Aktor guru yang cermat dan tepat
- 7) Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing
- 8) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 9) Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk

c. Komponen-komponen Pembelajaran

Sebagai suatu sistem tertentu saja kegiatan pembelajaran mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, materi, metode atau strategi pembelajaran, media belajar dan evaluasi.

- 1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan memiliki jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit atau khusus. Adanya tujuan yang tepat dapat mempermudah pemilihan materi pelajaran dan pembuatan alat evaluasi. Adanya tujuan yang tepat dan yang diketahui siswa, memberi arah yang jelas dalam pembelajarannya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Materi atau bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada didalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.²¹

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kegiatan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 45.

²² Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 186.

pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²³

5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standart yang telah ditentukan.²⁴

2. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata shastrī yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastrī berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata santrī berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang

²³ Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 191.

²⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran "Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon pendidik"* (Jember: STAIN, 2013), 10.

berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.²⁵

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang.²⁶

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Definisi pesantren yang dikemukakan oleh Imam Zarkasyi (pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam menentukan elemen-elemen pesantren, seperti: Kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam. Walaupun sama dalam menentukan elemenelemen pesantren, namun keduanya mempunyai perbedaan dalam menentukan materi pelajaran

²⁵ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hal 20.

²⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 62

dan metodologi pengajaran. Zamakhsyari menentukan materi pelajaran pesantren hanya terbatas pada kitab-kitab klasik wetonan.²⁷

b. Unsur-unsur Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tertentu di dalamnya, unsur-unsur inilah yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lain. Ada beberapa aspek yang merupakan unsur dasar dari pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan sub kultur dalam kehidupan masyarakat kita sebagai suatu bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Abdur Rahman Saleh, bahwa, Pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Ada kiai yang mengajar dan mendidik
- 2) Ada santri yang belajar dari kiai
- 3) Ada Masjid
- 4) Ada Pondok/asrama tempat para santri bertempat tinggal.²⁸

Selain itu juga, Nurcholish Madjid juga mengungkapkan bahwa: “Pesantren itu terdiri dari lima elemen yang pokok, yaitu: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan

²⁷ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3ES, 1995) hal 44-60.

²⁸ Abdur Rahman Saleh, Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1982), hal.10

membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.²⁹

Dengan demikian dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren sekurang-kurangnya ada unsur-unsur: kyai yang mengajar dan mendidik serta jadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan sholat jamaah, dan asrama sebagai tempat tinggal santri. Sementara itu menurut Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada lima elemen utama pesantren yaitu pondok, masjid, santri, kyai, dan pengajaran kitab-kitab klasik.³⁰

c. Tipologi Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, tipologi pesantren dipandang dari segi fisik terbagi menjadi lima, yaitu :

- 1) Pesantren yang terdiri hanya masjid dan rumah kyai, Pesantren ini masih sangat sederhana dimana kyai menggunakan masjid atau rumah nya sendiri untuk tempat menagajar. Santri berasal dari daerah pesantren tersebut.
- 2) Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama. Pola ini telah dilengkapi dengan pondok yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah lain.
- 3) Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama, dan madrasah. Berbeda dengan yang pertama dan kedua, pola ini telah memakai sistem klasikal, santri mendapat pengajaran

²⁹ Nurcholish Madjid, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.63

³⁰ Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 44

di madrasah. Disamping itu, belajar mengaji, mengikuti pengajaran yang diberikan oleh kyai pondok.

- 4) Pesantren yang telah berubah kelembagaannya yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama, madrasah, dan tempat ketrampilan. Pola ini dilengkapi dengan tempat-tempat ketrampilan agar santri trampil dengan pekerjaan yang sesuai dengan sosial kemasyarakatan, seperti pertanian, peternakan, jahit menjahit, dan lain sebagainya.
- 5) Pesantren modern yang tidak hanya terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama, madrasah, dan tempat keterampilan. melainkan ditambah adanya universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum. Pesantren semacam inilah yang dinamakan oleh Zamachsjari Dhofier sebagai pesantren khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum, atau membuka tipe sekolah umum di lingkungan pesantren melainkan ditambah adanya universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga, dan sekolah umum. Pesantren semacam inilah yang dinamakan oleh Zamachsjari Dhofier sebagai pesantren khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum, atau membuka tipe sekolah umum di lingkungan pesantren.³¹

³¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 41

3. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (*Al kutub Al Qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa arab yang berbeda dengan buku modern.³² Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, jadi kalau kitab diulis diatas kertas berwarna putih, maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.³³

Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan yang berbahasa arab, malayu, jawa atau bahasa-bahasa lain di Indonesia dengan menggunakan aksara arab, yang s

elain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia.

Pengertian ini, demikian menurut Azra merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yakni kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya dimasa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.³⁴

Pengajaran kitab islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i merupakan satu satunya

³² Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), 36.

³³ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar tradisi & Integrasi keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 62.

³⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmi, 1999), 111.

pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah mendidik calon-calon ulama.³⁵

Kebanyakan kitab-kitab klasik yang dipelajari di pesantren adalah kitab komentar (syarah, Insonesia/ jawa:syarah) atau komentar atas komentar (basyiyah) atas teks yang lebih tua (Matn, matan). Edisi cetakan dari karya-karya ini biasanya menempatkan teks yang disyarahi atau dibasyiyahi dicetak ditepi halamannya sehingga keduanya bisa dipelajari sekaligus.³⁶

Kitab-kitab yang menjadi penopang utama tradisi keilmuan islam ditulis pada abad ke 10 sampai ke 15 Masehi. Beberapa karya penting ditulis periode tersebut, dan beberapa karya baru dengan corak yang sama terus ditulis, tetapi sejak akhir abad ke 15, pemikiran islam tidak mengalami kemajuan yang berarti.³⁷

b. Ciri-ciri Kitab Kuning

Dalam buku pemikiran pendidikan disebut beberapa ciri-ciri kitab kuning sebagai berikut:

- 1) Kitab-kitab berbahasa arab
- 2) Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
- 3) Berisi keilmuan yang ckup berbobot
- 4) Metode penulisannya dianggap kuno dan relefansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 86.

³⁶ Martin Van Bruinnessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 158.

³⁷ Bruinnessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, 99.

- 5) Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- 6) Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.³⁸

Adapun ciri-ciri kitab kuning yang lain di ungkapkan oleh Mujammil dalam bukunya, yaitu:

- 1) Penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil, seperti *Kitabun, Babun, Fashlun, Far'un* dan seterusnya.
- 2) Tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai tiik, koma, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.
- 3) Selalu digunakan istilah (idiom) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *al-Madzab, al-Ashih, al-Arjah, al-Rajih* dan seterusnya untuk mencapai kesepakatan antar ulama dalam satu mahzhab digunakan *Itifaqan*.³⁹

c. Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran tidak luput dari sebuah metode yang mendesain pembelajaran tersebut agar apa yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik dan benar. Secara etimologi, kata metode lahir dari kata “met” dan “hodors” yang memiliki arti “melalui”. Secara terminologi (istilah), kata metode adalah sebuah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan yang dituju. Berarti, metode pembelajaran merupakan cara atau jalan

³⁸ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 300.

³⁹ Mujammil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Eralngga, 2002), 127.

yang wajib dilalui atau ditempuh oleh pengajar dan pembelajar guna mencapai tujuan tertentu.

Dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren banyak terjadi pengulangan pelajaran dari tingkat yang dimaksudkan untuk memperdalam wawasan tentang hal tersebut namun dalam cakupan yang berbeda dengan buku yang berbeda beda pula. Kurikulum di pondok pesantren bisa terbilang kurikulum yang sangat unik, begitu juga cara penyampaian pembelajarannya. Biasanya pembelajaran kitab kuning diberikan dalam pengajian berbentuk seperti kuliah terbuka. Disamping itu, mata pelajaran yang diberikan kepada para santrinya bersifat aplikatif yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar kitab kuning dilaksanakan secara bertahap, dari kurikulum tingkat dasar dengan mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjut, dan khusus. Pembelajaran kitab kuning didesain dengan penggunaan model dan metode variatif antara lain: metode sorogan, hafalan, wetonan atau bandongan, *mudzakar* dan *majlis ta'lim*.⁴⁰

Pada umumnya, metode pembelajaran yang diaplikasikan dalam pembelajaran di pondok pesantren mencakup dua hal, yakni:

- 1) Metode pembelajaran *salafy*, yakni metode pembelajaran yang digunakan berdasar kebiasaan lama yang diterapkan pada

⁴⁰ Muhammad Thoriqussu'ud, *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* Vol 1. No 2 (07 Oktober 2019), 234.

pembelajaran di pesantren dan dapat disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren.

- 2) Metode pembelajaran tajdid, yakni metode hasil pembaharuan dengan mengkolaborasikan metode lama dengan metode yang berkembang di masyarakat modern walaupun tidak diikuti dengan penerapan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah.⁴¹

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren:

- 1) Metode Sorogan

Pengajian dasar yang diberikan di rumah-rumah, di langgar dan disekitar masjid secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkannya kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa arab langsung dari kitab-kitab tersebut.⁴²

Metode sorogan dikenal sebagai metode yang paling efektif di taraf pertama pembelajaran di pondok pesantren bagi para santri yang menginginkan menjadi seorang 'alim. Karena sistem ini

⁴¹ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Kedral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 37.

⁴² Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 28.

menuntun pada penguasaan, penilaian dan pemahaman secara maksimal dalam menguasai bahasa arab.

Dari sisi teoritis pendidikan, metode sorogan sebenarnya termasuk metode modern, karena antara kyai dan santri dapat saling mengenal, kyai memperhatikan perkembangan belajar santri. Sementara santri belajar aktif dan selalu mempersiapkan diri sebelum ngesahi kitab.⁴³

2) Metode Wetonan dan Bandongan

Disebut weton katena berlangsungnya pengajian ini merupakan inisiatif kyai itu sendiri, baik dalam menentukan tempat, waktu, terutama kitabnya. Disebut bedongan karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri.⁴⁴

Dalam proses tersebut beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa santri menyimak ustadz yang membaca, mentransliterasi, menjabarkan dan mengulas kitab islam dalam bahasa arab. Santri memperhatikan bukunya dan membuat catatan tentang arti atau sebuah penjelas yang sulit. Kelompok kelas bandongan ini disebut halaqah yang artinya lingkaran sekelompok peserta didik di bawah bimbingan guru.⁴⁵

3) Hafalan

Santri diharuskan membaca dan menghafal teks-teks berbahasa arab secara individual, guru menelaskan arti kata:

⁴³ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 236.

⁴⁴ Depag RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, 234.

⁴⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 28.

biasanya digunakan untuk teks nadhom (sajak), seperti *aqidatul awam (aqidah)*, *awamil*, *Imrithi*, *Alfiyah (Nahwu)* dan *Hidayatus Sibyan (Tajwid)*.⁴⁶

4) Mudzkarah atau musyawarah

Pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan agama pada umumnya. Metode ini digunakan dalam dua tingkatan; pertama, diselenggarakan oleh sesama santri untuk membahas suatu masalah agar terlatih untuk memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan kitab-kitab yang tersedia, kedua, mudzakah yang di pimpin kiyai dimana hasil mudzakah santri diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam seminar.⁴⁷

5) Majlis Ta'lim

Sesuatu media penyampaian ajaran islam secara umum dan terbuka. Diikuti oleh jama'ah yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia atau pendekatan jenis kelamin.⁴⁸

d. Kyai dalam pembelajaran Kitab Kuning

Kyai adalah pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual dan posisinya sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kyai memiliki komunitas dan massa yang diikat oleh hubungan paternalistik.

⁴⁶ Dhofier, Tradisi Pesantren, 234.

⁴⁷ Dhofier, Tradisi Pesantren, 236.

⁴⁸ Dhofier, Tradisi Pesantren, 237.

Kyai menguasai sektor kehidupan pesantren lebih-lebih pada sektor pendidikan.

Segala bentuk kebijakan pendidikan, baik menyangkut format kelembagaan berikut jenjangnya, kurikulum, metode pengajaran, dan pendidikan yang diterapkan, penerimaan santri baru, hingga sistem pendidikan yang mempunyai wewenang atau otoritas adalah kyai.

Dalam konsep kepemimpinan klasik, yang terpilih sebagai pemimpin ialah orang yang memiliki segala kelebihan dari orang-orang lain. Ia ada karena memiliki talenta kepemimpinan. Kecakapan dalam memberi keputusan dan keberaniannya menanggung konsekwensi merupakan sebuah kelebihan yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Selain itu kecakapannya dalam mengatur kelompok serta anak buahnya membentuk tim yang kompak adalah salah satu unsur mutlak yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Jadi persamaannya antara pemimpin dahulu dan sekarang ini ialah mereka bersama-sama memenuhi kebutuhan kelompok. Jika kebutuhan kelompok itu tidak terpenuhi, maka ia dianggap bukan dari kelompok itu lagi.⁴⁹

e. Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu santri merupakan elemen

⁴⁹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), 124.

penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

- 1) Santri *mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. Dalam sebuah pesantren yang besar dan masyhur terdapat putra-putra kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar disana, mereka ini biasanya akan menerima perhatian istimewa dari kyai, tetapi saya tidak mempunyai keterangan yang cukup apakah mereka membentuk suatu kelompok seperti pernah terjadi di Pesantren Tebu Ireng semasa KH. Hasyim Asy'ari. Sebagaimana hendak saya tunjukkan nanti dalam bab lain, para putra kyai ini memainkan peranan yang sangat penting dalam kelanjutan kepemimpinan lembaga-lembaga pesantren. Tetapi, karena tidak memadainya data yang saya kumpulkan, saya tidak dapat menyajikan pembahasan lebih lanjut tentang peranan putra-putra kyai dalam komposisi santri di pesantren.
- 2) Santri *kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa yang ada disekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari

rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim

Jadi didalam suatu pembelajaran selalu memiliki rencana dan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran kitab kuning, mulai dari kitab kuning yang digunakan, materi yang dipilih, metode yang di pakai, kyai atau pengajar yang mampu dibidangnya, juga santri yang ada akan di ajarkan baik santri mukim atau santri kalong, semuanya akan berjalan maksimal sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran.

4. Pesantren Mahasiswa

a. Pengertian Pesantren Mahasiswa

Salah satu fenomena penting kajian keislaman di pesantren adalah berdirinya model pendidikan tinggi yang secara khusus mengkaji khasanah keislaman klasik yang diperkaya dengan materi keilmuan konteporer. Model pendidikan tinggi ini dikenal dengan sebutan Ma'had Aly, pesantren integratif dan pesantren takmiliah.

Pertama, Ma'had Aly adalah pendidikan tinggi yang diselenggarakan kurang lebih seperti pondok pesantren dengan berbagai kultur dan tradisi yang melingkupinya. Hanya saja karena kekhususannya, dalam hal-hal tertentu ma'had Aly di berbagai

pesantren diberi fasilitas khusus, seperti asrama, ruang kelas, perpustakaan dan sarana aktualisasi seperti penerbitan atau ceramah di luar pondok pesantren.

Pembentukan dan pengelolaan Ma'had Aly sebagai program pendidikan tinggi model pesantren melibatkan setidaknya empat faktor,

- 1) Faktor kualitas input mahasantri, yang efektif dengan latar belakang kepesantrenan yang kuat dan intelektualitas serta moralitas yang tinggi.
- 2) Faktor sistem belajar mengajar, yang dialogis antara mahasantri dan dosen serta dikondisikan dalam suasana kemitraan.
- 3). Faktor kualitas tenaga pengajar yang menguasai kitab islam klasik dan menguasai metodologi.
- 4). Faktor perangkat dan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang menunjang antar lain peraturan yang memadai dan efektifitas serta sistem penyuluhan dan pengawasan yang terprogram.⁵⁰

b. Kurikulum Pesantren Mahasiswa

Kurikulum Ma'had Aly adalah kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional sebagai standart nasional yang disusun oleh masing-masing penyelenggaraan Ma'had Aly. Kurikulum pada satu Ma'had Aly mencerminkan program akademik dan program profesional untuk mencapai standart kompetensi yang harus dimiliki

⁵⁰ Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, 40.

oleh lulusan Ma'had Aly. Adapun silabinya disusun dan ditetapkan oleh masing-masing Ma'had Aly.

Komponen kurikulum Ma'had Aly terdiri dari:

- 1) Komponen pengkajian tekstual yang merujuk pada Al-Qur'an, Al-Hadist dan Al-Mu'tabar
- 2) Komponen pengembangan wawasan substansial yang meliputi disiplin keislaman dan disiplin umum yang relevan dengan merujuk pada berbagai madzab pemikiran dan aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin keilmuan dimaksud melalui landasan atau dasar keilmuan yang kuat (filsafat ilmu) agar mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan memiliki pengetahuan agama yang mendasar sesuai dengan tantangan zaman

- 3) Komponen ilmu alat yang meliputi bahasa, mantiq dan ilmu ushul

Desain kurikulum Ma'had Aly disusun dengan memasukkan antara tradisi ilmiah pesantren dengan perguruan tinggi umum. Secara umum, struktur kurikulum Ma'had Aly tersusun sebagai berikut: Mata Kuliah Dasar, Mata Kuliah Konsentrasi, Mata Kuliah Keterampilan dan Penulisan Karya Ilmiah, berdasarkan jenjang pendidikan Ma'had Aly.

Kurikulum Ma'had Aly disusun dengan tujuan pendidikan, yaitu mengkaji bidang studi agama islam dengan program kekhusuan ilmu yang terbagi dalam lima program bidang studi. 1). Program pengajian pendalaman tafsir 2). Program pengajian pendalaman hadist 3).

Program pengajian pendalaman fiqih dan ushul fiqh 4). Program pengajian pendalaman ilmu alat 5). Program pengajian pendalaman tasawuf.⁵¹

Jadi pesantren mahasiswa adalah model pesantren dengan peserta didik yaitu mahasantri yang memiliki fasilitas khusus seperti asrama, ruang kelas juga perpustakaan yang memadai. Model pendidikan tinggi ini juga biasa di sebut dengan sebutan Ma'had Aly yang memiliki kurikulum dengan mencerminkan program akademik dan program profesional untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

5. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Mahasiswa

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Mahasiswa

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dari semua kegiatan untuk menyusun dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.⁵² Perencanaan program pendidikan di pesantren mahasiswa merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.⁵³ Merencanakan tujuan yang diinginkan, materi pembelajaran, tenaga manusia sebagai pengajar, materi yang diajarkan, strategi pembelajaran, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi sebagai bahan penilaian.

⁵¹ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, 41.

⁵² Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi), 38.

⁵³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), 49

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Mahasiswa

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang mencakup tiga hal yaitu pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup.⁵⁴ Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada yaitu kurikulum yang erdii dari kurikulum nasional sebagai standart nasional yang disusun oleh masing-masing menyelenggara Ma'had.⁵⁵

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Mahasiswa

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interprestasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang diterapkan.⁵⁶ Dalam konteks pembelajaran keberhasilan program pembelajaran selalu dilihat dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Disisi lain evaluasi pada pembelajaran memutuhkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dan tingkat ketercapaian tujuannya. Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran dan penilaian.

⁵⁴ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, 45.

⁵⁵ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, 40

⁵⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Pendidik dan calon pendidik* (Jember: STAIN Jember Press), 10.

Jadi implementasi pembelajaran kitab kuning di Pesantren Mahasiswa terdiri dari perencanaan pembelajaran pada tahap awal dari semua kegiatan, ada pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup, juga diakhiri dengan adanya evaluasi yaitu hasil belajar yang dicapai mahasiswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologis dan menggunakan pendekatan kualitatif. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.⁵⁷ Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas sosial, fakta sosial atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.⁵⁸

Deskriptif dari fenomenologi berdasarkan Husserl dan Hedegger yang menyatakan bahwa struktur dasar dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman (*lived experience*) pengalaman dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya di dunia.⁵⁹ Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.⁶⁰

⁵⁷ Stephen W Littlejohn, *Theories Of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), hlm, 38.

⁵⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 8

⁵⁹ Donny Gahral Anwar. *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010), hlm. 42

⁶⁰ 4 J W Creswell, *Research Design: Quantitative And Qualitative Approach*, (London: Sage, 1994), hlm. 53.

Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya.⁶¹ Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.⁶²

Alasan Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis karena peneliti berusaha mengungkapkan tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesanren Mahasiswa Ibnu Katsir.

Jenis penelitian ini berbentuk fenomenologi. Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu.⁶³

Fenomenologi menawarkan model pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretatif untuk memperoleh esensi pengalaman. Deskriptif dari fenomenologi berdasarkan Husserl dan Hedegger yang menyatakan bahwa struktur dasar dari dunia kehidupan tertuju pada pengalaman (*lived experience*) pengalaman dianggap sebagai persepsi individu terhadap kehadirannya didunia.⁶⁴

⁶¹ Agus Salim. Ms. "Teori dan Penelitian Paradigma", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.167

⁶² Clark Moustakas, "Phenomenological Research Methods", (California: SAGE Publications, 1994), hal.26

⁶³ J W Creswell, Research Design : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed", di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hal. 53

⁶⁴ Donny Gahral Anwar. *Pengantar Fenomenologi*, (Depok: Koekoesan, 2010), hlm. 42.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

C. Subyek Peneliiian

Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling sampel. Purposive sampling sampel adalah tehnik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Pemilihan sekelompok obyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sumber informan dalam penelitian ini seagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren (Ibu Nurhayati)
2. Pengurus Pondok Pesantren (Ustdazah Husnul)
3. Ustadz atau Ustadzah (Ustadzah Diyah dan Ustadz Imam)
4. Santri (Arini santri angkatan 5)

Sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto yang berkaitanm peta denah, dan buku arsip yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 85.

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati. Dalam arti lain dijelaskan bahwa observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau obyek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sesuai diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Observasi pada penelitian ini akan menggunakan observasi non partisipan. Peneliti perlu hanya mengamati tanpa mengikuti proses pembelajaran berlangsung, peneliti hanya mencatat dan menganalisis kemudian membuat kesimpulan.

Peneliti mengobservasi mulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan seperti kegiatan pembelajaran mulai awal hingga penutup, evaluasi pembelajaran yang di pakai di tengah semester dan akhir semester.

2. Interview (Wawancara)

Yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu melalui fokus jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu fokus

tertentu.⁶⁶wawancara jugasuatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak.⁶⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan, akan tetapi peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas semua data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mebcatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Hal ini peneliti mewawancarai pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah yang mengajar di pesantren dan juga santri yang tinggal di pondok pesantren tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental seseorang. Jadi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan catatat penting. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat lebih kredibel/dapat dipercaya apabila terdapat dokumen.⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 213.

⁶⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Cet III, 172.

⁶⁸Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* 240.

Dengan adanya dokumentasi sebagai pelengkap dan penunjang hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat dikatakan dokumentasi ini dapat menguatkan hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan seperti dokumentasi saat rapat pengurus, perencanaan pembelajaran seperti RPP, kegiatan pembelajaran, juga bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Ibnu Katsir 2 Jember.

E. Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Untuk itu kita harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau grafik yang mudah dibaca dan dipahami.⁷⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Miles dan Huberman. Mengemukakan bahwa “aktivitas dalam menganalisis data

⁶⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, 244.

⁷⁰ Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: press, 2010), 120.

kualitaitaif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷¹ Aktifitas dalam menganalisis data yaitu pengumpulan data, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*".

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapat informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Tujuan penelitian adalah jawaban dari fokus penelitian, untuk dapat menjawabnya diperlukan data atau informasi yang diperoleh melalui tahapan pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, hasil dari observasi dan hasil dari wawancara terhadap beberapa informan yang telah terpilih serta dokumentasi yang telah didapat saat melakukan observasi.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air).

“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents

⁷¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 246.

and other empirical materials".⁷² Sedangkan tahapan kondensasi data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Mengoreksi hasil wawancara dari semua informan yang telah ditetapkan
- b. Membuat rangkuman dan menyederhanakan hasil wawancara dengan bahasa yang baik.
- c. Menyesuaikan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang telah didapat.

3. *Data display* (penyajian data)

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian⁷³. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan bahasa yang baik.

4. *Conclusion drawing/verivication*

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁷² Matthew B, Miles, Michael, Huberman, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press,2014), 31.

⁷³Miles, *Analisi Data Kualitatif*. 17

F. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data dipenelitian ini diperlukan teknis pemeriksaan, pelaksanaan teknik, pemeriksaan di dasarkan atas kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang di gunakan, yaitu derajat kepercayaan (*crebility*), keteralihan (*transfability*), kebergantungan (*dependability*) .Untuk memperoleh krebilitas data peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba yang memeberikan tujuh teknik untuk pencapaian krebilitas data yaitu:

1. Memperpanjang keterlibatan (*prologetEngangemnt*)
2. Pengamatan yang terus menerus (*Persistent Obserfation*)
3. Trianggulasi (*triangulation*)
4. Membicarakan dengan rekan sejawat (*Peer de brifing*)
5. Menganalisa kasus negatif (*negatife case anaiysis*)
6. Menggunakan bahan refensi yang memadai (*referencial adequacy*)

Dari ketujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti hanya memilih satu di antaranya yaitu tringulasi. Trianggulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dari keempat teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Cara yang di lakukan peneliti adalah:

- a. Membandingkan pendapat informan yang satu dengan informan lainnya.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen.

Dari hasil perbandingan ini di harapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang di peroleh. Di samping itu perbandingan ini akan memperjelas dari peneliti tentang latar belakang perbedaan persepsi tersebut.

Sebagai ilustrasi proses triangulasi yang peneliti lakukan misalnya, suatu ketika peneliti memperoleh data atau informasi dari wawancara implementasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren mahasiswa. Dan kemudian di lacak kembali dengan membandingkan dari informan lainnya serta dokumenter yang dapat dipercaya.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data sampai pada penulisan laporan tahap penelitian tersebut anatar lain:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelumnya berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang diajukan dalam penyusunan proposal ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima (5) bab.

BAB I Pendahuluan merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan, yang terdiri dari latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Telaah Pustaka merupakan bab telaah pustaka yang berisi kajian teori terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai konsep-konsep teori seperti pengertian implementasi pembelajaran,

kitab kuning, pengertian pesantren mahasiswa, dan peran pesantren mahasiswa.

BAB III Metodologi Penelitian merupakan Bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, penyajian data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan penemuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur di BAB III.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang di uraikan pada beberapa bab sebelumnya, dan tentang saran-saran yang direkomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir dari penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pesantren Ibnu Katsir Jember

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ibnu Katsir Jember. Berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Katsir berawal dari keinginan beberapa pengurus IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) diantaranya Abu Hasanuddin, Syukri Nur Salim dan Agus Rohmawan, dan Khoirul Hadi. Pada bulan Juni 2016 mereka bermufakat di rumah Khoirul Hadi, Lc dan rumah Ir.H. Endang Sulaeman untuk memperjuangkan Al Quran dengan mendidik generasi-generasi qur'ani dalam wadah pondok pesantren *tahfizh* qur'an. Saat itu tidak ada satu aset pun yang dimiliki hingga akhirnya mereka mendapat Informasi penjualan tanah seluas 8047 m² di km7 jalan Wisata Rembangan.⁷⁴

Pada tanggal 15 Agustus 2010 bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1431H bersamaan dengan acara pengajian akbar rutin IKADI di lapangan PTPN XII dilaunchinglah niatan tersebut kepada jamaah pengajian, untuk bersama-sama membebaskan tanah dengan sistem Sertifikat Wakaf Tunai (SWT), dengan harga Rp. 80.000/m² Untuk memudahkan masyarakat yang akan berwakaf SWT dibuat berdasarkan pecahan 1 m , 5 m, 10 m, 25 m, dan 100 m.

⁷⁴ <http://ibnukatsir.or.id/sejarah/> (diakses 19 Agustus 2020 pukul 14.12)

Antusiasme dari jamaah sangat besar sehingga sampai dengan bulan Mei 2011 (9 bulan) tanah di rembangan telah terbebaskan. Dalam perjalanan pembebasan tanah di Rembangan belum selesai, Mimin Sri Jumilah,- seorang ibu yang memiliki tanah di jalan Mangga 18 Patrang, seluas lebih kurang 2500 m² termasuk bangunan induk dan rumah yang dijadikan tempat kost,- tersentuh dengan program pendirian pondok pesantren *tahfizh* qur'an dan mewakafkan rumah dan tanah tersebut pada tanggal 10 Muharram 1432 di Masjid Al Falah. Di lokasi inilah kemudian didirikan Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir.

Pada tanggal 15 Mei 2011 bersamaan dengan pengajian akbar IKADI di lapangan PTPN XII, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dilaunching langsung oleh ketua IKADI Pusat Prof Dr KH Ahmad Satori Ismail MA. dan penerimaan calon mahasantri baru untuk angkatan pertama dimulai. Dengan adanya dua lokasi ma'had maka ditetapkan Jalan Mangga sebagai Kampus 1 sekaligus lokasi awal pusat kegiatan pesantren dan Jalan Wisata Rembangan KM 7 sebagai pusat kegiatan santri di lapangan, kegiatan ekstra kurikuler, wisma tamu dan kegiatan ekonomi bisnis untuk menunjang operasional pesantren.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember

a. Visi

Menjadi model lembaga pendidikan islam berbasis Al Quran yang menghasilkan kader-kader pejuang dakwah yang hafizh Al Quran dan menguasai ilmu syariah.

b. Misi

- 1) Mencetak *hafizh* Al Quran yang berjiwa *da'i* dan pejuang.
- 2) Mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Al Quran.
- 3) Mengembangkan pusat kegiatan dan keilmuan Al Quran.
- 4) Menjadi sarana investasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki skill manajer dan leadership untuk menjawab kebutuhan ummat dalam perkembangan zaman.

3. Tujuan dan Jaminan Kualitas Output

Pendirian Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman kepada Allah SWT dan beramal sholeh secara kompetitif dan inovatif dalam bidangnya.
- b. Memberikan alternatif pendidikan untuk menjawab tantangan setiap zamannya.

Selanjutnya jaminan kualitas output dari Pondok Pesantren Al Quran Ibnu Katsir Jember yaitu :

- a. Hafal Al Quran 30 juz
- b. Mendapatkan gelar sarjana (S1)
- c. Mampu berbahasa arab dan membaca kitab kuning.
- d. Siap menjadi *mudir* dan pengelola pesantren.

4. Kurikulum Pesantren

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah pesantren yang mengintegrasikan tiga kurikulum sekaligus, sesuai dengan target kualitas *output* nya. Tiga kurikulum tersebut adalah:

a. Kurikulum *Tahfizh al-Qur'an*

Tahfizh al-Qur'an adalah kurikulum utama dalam pesantren ini. Setiap program yang diadakan pesantren selalu berporos pada *tahfizh*. Bahkan dua kurikulum yang lain pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program *tahfizh* ini. Adapun sistem yang digunakan dalam menerapkan program *tahfizh* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap santri wajib mengikuti kegiatan *tahfizh* baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan
- 2) *Tagline* dari program *tahfizh* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah setiap santri lancar 1 Juz setiap 1 Bulan
- 3) Diadakan evaluasi keaktifan santri dalam kegiatan setiap pekan
- 4) Evaluasi hasil hafalan dilaksanakan setiap bulan dengan mengujikan juz yang baru dihafal di bulan itu dan juz-juz yang telah dihafal semua kepada penguji
- 5) Hasil evaluasi *tahfizh* menjadi tolak ukur utama pemberian beasiswa kepada santri. Jika seorang santri tidak lulus evaluasi bulanan, salah satu sanksinya adalah dicabutnya beasiswa subsidi makan hingga ia lulus ujian.

b. Kurikulum *Syâri'ah al-Islamiyah*.

Kurikulum ini diadakan agar santri tidak hanya dapat menghafal al-Quran saja, melainkan juga memiliki kualifikasi (*kafâ'ah*) di bidang syari'at islam sehingga dapat memahami dan

mendakwahkan nilai-nilai al-Quran. Kurikulum ini diajarkan di program *Dirâsât al-Islamiyah* yang diadakan setiap pagi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir dari 07.30 sampai 11.30 dengan muatan kurikulum yang hampir sama dengan program Madin (Madrasah Diniah) di Pesantren-Pesantren Lain. Pelajaran yang diajarkan antara lain: Tauhid, Bahasa Arab (*Nahw Sharf*), Fiqh, *Ulûm al-Qur'an*, *Ulum al-Hadîts*, *Uşûl al-Fiqh*, Fiqh, Tafsir, Hadits dan Sejarah.

c. Kurikulum S1 Formal

Selain mengikuti kurikulum *tahfîzh* dan *syarîah* di Pesantren, setiap santri juga harus mengikuti kuliah di perguruan tinggi mitra pesantren yaitu IAIN Jember yang sekarang menjadi UIN KHAS Jember dan Universitas Islam Jember (UIJ). Adapun penempatannya disesuaikan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh rapat pengurus masing-masing tahunnya. Misalnya pada tahun 2011-2012, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir memilih bekerjasama dengan UIJ sedangkan pada tahun 2013-2015 memilih UIN KHAS Jember. Pada tahun 2016-2017 kembali bekerjasama dengan UIJ dan perkembangan 2 tahun terakhir bekerjasama dengan IKIP PGRI Jember. Santri yang diterima pada setiap tahunnya harus mengikuti kebijakan pesantren dalam hal memilih kampus dan jurusan karena hal ini akan memudahkan pihak pesantren dalam penjadwalan kegiatan santri. Se jauh ini, program kuliah S1 di perguruan tinggi tidak boleh

mengganggu dua kurikulum pokok sebelumnya. Bahkan kerjasama yang disalin sampai pada tingkat penjadwalan mata kuliah di Kampus sehingga tidak ada jadwal kuliah pagi di perguruan tinggi bagi santri Ibnu Katsir karena waktu pagi sepenuhnya digunakan untuk kegiatan pesantren, baik kegiatan *tahf izh* maupun *dirâsah*.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir 2 Jember

Perencanaan pada suatu pembelajaran diperlukan untuk memastikan tujuan dan langkah kedepannya, demi mencapai tujuan yang dicapai maka diperlukan suatu perencanaan khususnya dalam pembelajaran.

a. Merencanakan tujuan pembelajaran

Setiap proses perencanaan tidak bisa dipisahkan dengan adanya penetapan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini aktivitas perencanaan tujuan disesuaikan dengan kurikulum Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. Disampaikan juga oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember Ustadzah Nurhayati

“disini itu memang setiap pembelajaran diperhatikan apalagi masalah tujuan. Ya, biasanya pengajar pada kitab kuning itu merencanakan tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran kitab kuning dan setiap pengajar mempunyai tujuan yang berbeda-beda disesuaikan kitab yang diajarkan”⁷⁵

⁷⁵ Wawancara, Ustadzah Nurhayati, 13 Februari 2021

Disimpulkan bahwa merencanakan tujuan pembelajaran menurut ustadzah Nurhayati adalah merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pendidik/pengajar melalui kitab yang diajarkan kepada para santri. Sedangkan kitab yang diajarkan berbeda satu dengan yang lainnya, maka perencanaan tujuan yang dimiliki setiap pengajar pun berbeda-beda.

Sedangkan perencanaan tujuan pembelajaran dari pengurus pondok pesantren ustadzah Husnul yang disampaikan pada wawancara peneliti adalah :

“disini memang pembelajaran kitab kuningnya diawasi dan diperhatikan oleh pengurus mbak. Terutama untuk hal merencanakan sebuah tujuan pembelajaran, kita serahkan kepada para pengajar kitabnya. Karena yang menguasai dan mampu untuk itu memang pengajar”.⁷⁶

Kesimpulan dari wawancara peneliti dengan pengurus pondok pesantren yaitu ustadzah Husnul adalah pada kegiatan pembelajaran kitab kuning ini memang diawasi dan dipantau oleh pengurus khususnya demi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Tapi dalam hal perencanaan tujuan pembelajaran, pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada pengajar. Karena yang mengetahui kriteria tujuan yang ingin dicapai adalah pengajar sendiri.

Ustadzah Diyah adalah salah satu pengajar kitab kuning yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. Beliau juga menjelaskan tentang kegiatan perencanaan tujuan pembelajaran kitab

⁷⁶ Wawancara, Ustadzah Husnul, 23 Februari 2021

kuning yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

“berhubung dalam pembelajaran ini pasti berujung pada maksud atau tujuan, jadi saya sangat teliti dengan tujuan yang saya buat dan nantinya bisa menjadi harapan ketika pembelajaran ini telah selesai. Karena efek sampingnya saya berharap bertahan selamanya agar pembelajaran yang ada disini bisa berguna kedepannya”.⁷⁷

Kesimpulannya pada wawancara peneliti dengan ustadzah Diyah adalah perencanaan tujuan pembelajaran yang beliau buat untuk pembelajaran kitab ini benar dibuat untuk menjadi harapan dimasa mendatang. Jika nanti tujuannya tercapai maka bisa dipastikan pembelajarannya berhasil.

Pada persepsi yang dibangun oleh ustadz Imam selaku pengajar pembelajaran kitab juga memberikan pandangannya terkait perencanaan tujuan pembelajaran.

“tujuan itu penting mbak dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi ini pembelajarannya adalah kitab. Makanya saya rencanakan atau saya siapkan tujuan pembelajaran kitab untuk para santri sebelum saya terjun mengajar”.⁷⁸



Gambar 4.1
Dokumentasi Rapat Pengurus Pondok

⁷⁷ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

⁷⁸ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

Didalam gambar 4.1 adalah kegiatan rapat yang membahas mengenai program pondok atau kegiatan harian santri, juga mempersiapkan rencana kedepannya.

b. Merencanakan materi pembelajaran

Sedangkan merencanakan materi adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang diperlukan dan seharusnya memang dilakukan pada setiap sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang dikatakan pengasuh ustadzah Nurhayati :

“sudah pasti dalam menyiapkan materi itu harus dilaksanakan. Berawal dari buku atau kitab yang akan diajarkan lalu nanti pengajar akan menyiapkan sesuai timeline pembelajarannya”⁷⁹

Berdasarkan pernyataan ustadzah Nurhayati tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan materi itu penting sebelum dilaksanakan pembelajaran sembari melihat materi sesuai dengan timeline pembelajarannya.

Senada dengan pengasuh, persepsi yang diberikan ustadzah Husnul selaku pengurus beliau menyampaikan bahwa :

“semua persiapan itu penting dan harus dilakukan mbak. Apalagi persiapan dalam hal materi yang akan disampaikan. Saya yakin semua pengajar sudah melaksanakan”.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa semua pengajar semestinya dan seharusnya telah melaksanakan dalam hal persiapan materi pembelajaran.

⁷⁹ Wawancara, Ustadzah Nurhayati, 13 Februari 2021

⁸⁰ Wawancara, Ustdzah Husnul, 23 Februari 2021

Sedangkan pemaparan yang disampaikan ustadzah Diyah sebagai pengajar kitab, beliau menjelaskan bahwa persiapan materi pembelajaran sudah pasti dilaksanakan.

“menyiapkan materi itu saya lakukan biasanya diawal mbak. Jadi saya memilah-milah materi yang akan disampaikan itu diawal. Contoh minggu ini menjelaskan bab 1 nanti bab 2 minggu depan”.⁸¹

Kesimpulannya dalam hal menyiapkan materi pembelajaran, ustadzah diyah menyiapkan dari awal, sehingga nanti tidak akan berbeda jauh selisihnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan ustadzah Diyah, ustadz Imam juga selaku pengajar kitab memberikan penjelasan terkait persiapan dalam hal materi pembelajaran.

“saya menyiapkan atau merencanakan materi ini sebelum pembelajaran pertama dimulai mbak. Jadi nanti materi apa saja yang akan sampaikan kepada para santri”.⁸²

Dapat diambil kesimpulan dari pemaparan ustadz Imam bahwa beliau menyiapkan atau merencanakan materi sebelum pembelajaran awal dimulai. Jadi nanti beliau bisa memilih materi mana yang akan disampaikan kepada para santri.

⁸¹ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

⁸² Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021



Gambar 4.2

Gambar 4.2 adalah kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember

c. Merencanakan strategi pembelajaran

Mempersiapkan dan merencanakan strategi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang juga dipersiapkan karena nanti pada saat pelaksanaan jika tidak ada persiapan, pembelajarannya akan tidak maksimal. Sesuai dengan pemaparan pengasuh bahwa :

“segala sesuatu itu harus ada persiapan dan perencanaan mbak. Apalagi dalam hal pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran yang dapat memegang kendali efektif tidaknya adalah pengajar. Jadi menurut saya yang berpengaruh adalah pengajar itu sendiri”.⁸³

⁸³ Wawancara, Ustadzah Nurhayati, 13 Februari 2021

Kesimpulan dari pemaparan tersebut adalah persiapan dan perencanaan dipastikan harus dilaksanakan apalagi menyangkut pembelajaran. Sementara yang memegang kendali supaya pembelajaran berlangsung adalah pengajar itu sendiri.

Senada dengan pemaparan pengasuh, ustadzah Husnul selaku pengurus juga memberikan penjelasan terkait perencanaan strategi dalam pembelajaran.

“apalagi strategi yang akan dipakai mbak. Sudah pasti harus dipersiapkan dari awal. Tapi ada juga yang secara spontan strateginya disesuaikan dengan materi dan kondisi para santri”.⁸⁴

Kesimpulannya adalah biasanya strategi pembelajaran itu direncanakan atau dipersiapkan sebelum pembelajaran, tapi ada juga yang memakai strategi secara spontan karena ingin disesuaikan dengan materi dan kondisi para santri.

Sedangkan menurut pengajar sendiri yaitu ustadzah Diyah beliau memberikan pemaparan tentang strategi pembelajaran.

“perencanaan dalam pembelajaran itu juga termasuk strateginya mbak. Tapi kadang strategi yang saya inginkan pada saat pelaksanaan tidak bisa terlaksana. Akhirnya yang sering saya lakukan adalah hanya membayangkan akan melaksanakan strategi ini. Pada saat pelaksanaan nanti tak sesuaikan suasana dan kondisi anak-anak”.⁸⁵

Pada kesimpulannya adalah strategi dan perencanaannya biasanya disesuaikan dengan kondisi dan suasana yang berlangsung di ruang pembelajaran.

⁸⁴ Wawancara Ustdzah Husnul, 23 Februari 2021

⁸⁵ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

Begitu juga penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Imam yang juga pengajar kitab di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

“perencanaan atau persiapan strategi yang akan dipakai dalam pembelajaran itu biasanya saya sesuaikan saja dengan materinya mbak dan suasana ruang pembelajaran”.⁸⁶

Kesimpulan dari pemaparan ustadz Imam adalah menyesuaikan dalam pemakaian strategi pembelajaran karena disesuaikan dengan materi dan suasana di dalam ruang pembelajaran.

d. Merencanakan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang fungsinya sebagai alat pendukung tersampainya materi kepada peserta didik. Begitu juga yang disampaikan oleh pengasuh ustadzah Nurhayati

“biasanya dalam merencanakan dalam hal pembelajaran, juga termasuk dengan persiapan media pendukung dalam pembelajaran. Tapi biasanya media yang disiapkan disesuaikan dengan materi”.⁸⁷

Kesimpulannya pada perencanaan media yang dilaksanakan, biasanya disesuaikan dengan kondisi dan suasana peserta didik juga materi yang akan disampaikan.

Diteruskan dengan pemaparan pengurus Pondok Pesantren ustadzah Husnul tentang persiapan atau merencanakan media pembelajaran

⁸⁶ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

⁸⁷ Wawancara, Ustadzah Nurhayati, 13 Februari 2021

“persiapan atau perencanaan media biasanya disesuaikan dengan materi mbak. Waktunya kali ini membahas apa dan yang dibutuhkan untuk media pendukung apa. Biasanya pengajar bilang ke pengurus nanti pengurus yang akan mengusahakan”.⁸⁸

Kesimpulannya bahwa persiapan dan perencanaan dilaksanakan oleh pengajar nanti jika membutuhkan media pendukung lainnya akan difasilitasi oleh pengurus Pondok Pesantren.

Menurut pengajar ustazah Diyah, beliau memberikan penjelasan terkait perencanaan media pembelajaran.

“kalau merencanakan media, saya biasanya lihat dulu materi apa yang akan disampaikan. Nanti perlengkapannya jika membutuhkan akan bilang ke pengurus agar difasilitasi”.⁸⁹

Kesimpulannya ketika mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu melihat materi apa yang akan disampaikan, nanti jika membutuhkan media akan difasilitasi pengurus.

Dilanjut dengan pemaparan dan penjelasan dari ustadz Imam selaku pengajar kitab kuning di pondok pesantren.

“mempersiapkan media biasanya sebelum pembelajaran mbak. Itu ya kalau dibutuhkan dan disesuaikan dengan materi, kalau tidak membutuhkan media dalam jumlah besar, insya allah tidak ada kesulitan”.⁹⁰

Kesimpulan dari penjelasan ustadz Imam adalah mempersiapkan atau merencanakan media dilakukan diawal. Kalau

⁸⁸ Wawancara, Ustadzah Husnul, 23 Februari 2021

⁸⁹ Wawancara, Ustdzah Diyah, 23 Februari 2021

⁹⁰ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

nanti ditengah pembelajaran materinya ternyata membutuhkan media yang lebih, maka akan difasilitasi oleh pengurus.

e. Merencanakan evaluasi pembelajaran

Evaluasi juga perlu direncanakan meskipun tempat evaluasi biasanya pada tengah pembelajaran atau akhir pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan langsung dari pengasuh ustadzah Nurhayati

“apa kemudian evaluasi harus difikirkan pada saat pembelajaran? Tidak. Mempersiapkan evaluasi diawal seperti ini juga diperlukan agar nanti pelaksanaannya tidak meleset dari apa yang direncanakan”.⁹¹

Diperjelas lagi oleh pengurus ustadzah Husnul yang tentang perencanaan evaluasi pembelajaran

“evaluasi jika direncanakan dari awal, meskipun nanti pada saat pelaksanaan tidak sama, maka itu yang baik. Minimal menentukan bentuk evaluasinya seperti apa, kriteria minimal dan seterusnya”.⁹²

Kesimpulan dari pemaparan tersebut bahwa merencanakan evaluasi pembelajaran diawal merupakan kegiatan yang sangat baik. Jika direncanakan diawal akan berlanjut sampai perencanaan bentuk evaluasinya.

Sedangkan penjelasan dari ustadzah Diyah selaku pengajar kitab kuning beliau menyampaikan bahwa :

“kalau saya biasanya evaluasinya disusun sebagai rencana kecil diawal nantinya dikembangkan hingga menjadi bentuk evaluasi yang sesuai dengan materi”.⁹³

⁹¹ Wawancara, Ustadzah Nurhayati, 13 Februari 2021

⁹² Wawancara, Ustdzah Husnul, 23 Februari 2021

⁹³ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengajar menjadikan perencanaan evaluasi sebagai aktivitas yang dilakukan diawal sebelum pembelajaran berlangsung, nanti disusun dan dikembangkan sesuai dengan materi.

Sedangkan perencanaan evaluasi pembelajaran menurut ustadz Imam selaku pengajar menjelaskan bahwa :

“untuk merencanakan evaluasi saya lakukan diawal sebelum pembelajaran dengan memikirkan bentuk evaluasi apa yang pas dengan materi yang saya ajarkan”.⁹⁴

Kesimpulan dari pemaparan ustadz Imam adalah perencanaan evaluasi yang beliau lakukan adalah perencanaan yang dilakukan diawal sambil memikirkan evaluasi seperti apa yang cocok dengan materi.

Silabus Materi Fiqh Fathul Qarib Angkatan 7
Pengajar : Rullyanush Shalihah, M.Th.I

No	Tanggal	Materi
1	19 September 2020	المقدمة
2	22 September 2020	كتاب أحكام الحدود
3	29 September 2020	في حد القذف، وحد شارب المسكر
4	6 Oktober 2020	في حد السرقة
5	13 Oktober 2020	في فاطح الطريق
6	20 Oktober 2020	في أحكام الصيال وما تملكه الأيام
7	27 Oktober 2020	في قتال البغاة
8	3 November 2020	UTS
9	10 November 2020	في الردة
10	17 November 2020	في حكم تارك الصلاة
11	24 November 2020	كتاب الجهاد
12	1 Desember 2020	كتاب أحكام الجهاد
13	8 Desember 2020	أحكام السلب والغنبة
14	15 Desember 2020	الغنيء
15	22 Desember 2020	الجزية
16	29 Desember 2020	UAS

Gambar 4.3
Silabus Materi Fiqh Fathul Qarib

⁹⁴ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

Dalam gambar 4.3 adalah salah satu silabus dari Ustadzah Diyah yang mengajar materi Fiqh, dalam keterangan terlihat silabus tersebut untuk santri angkatan 7 dan juga terdapat keterangan tanggal kapan dimulai materi pertama dan kapan untuk materi yang terakhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember.

Pelaksanaan pada setiap pembelajaran diperlukan adanya kesiapan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Psantren Ibnu Katsir 2 Jember sesuai dengan RPP yang pengajar buat sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai materi, metode atau model yang di pakai.

a. Kegiatan awal

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, setidaknya ada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan awal ini berguna digunakan pada peserta didik karena biasanya kegiatan awal berkaitan dengan pembelajaran yang lalu.

Sesuai dengan penjelasan peneliti dengan ustadzah Diyah selaku pengajar kitab Fiqih Hudud

“kegiatan awal sebelum pembelajaran, semisal kitab Fiqih, sebelum dimulai biasanya bentuk dirasanya adalah membaca dengan metode al miftah. Dari situ nanti kita perdalam dirosahnya. Kalo untuk kitab ulumul qur'an,

kegiatan awalnya dimulai pada saat pagi mereka belajar nahwu shorof terlebih dahulu”⁹⁵

Kesimpulan dari keterangan yang disampaikan oleh Ustadzah Diyah adalah pemberian kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai dimaksudkan untuk memberikan jeda waktu bagi anak-anak untuk mempersiapkan materi selanjutnya.

Sama halnya dengan Ustadz Imam selaku pengajar kitab Fiqih Buyu’ di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember tentang kegiatan awal pembelajaran.

“disini kalau pagi diawali dengan pembelajaran al miftah dan nahwu sorof jadi nanti ketika pelaksanaan di pembelajaran kitab santri sudah lumayan lancar. Saya biasanya juga masih memakai pola pembelajaran yang diawali dari membaca kitab untuk materi sebelumnya yang sudah di pelajari. Secara teknis biasanya saya akan menyuruh salah satu santri untuk membaca terlebih dahulu sesuai qowaid nahwu shorof”.⁹⁶

Kesimpulan dari penjelasan dari Ustadz Imam adalah pembiasaan sebelum pembelajaran kitab kuning dengan memadukan metode al miftah agar tingkat pemahaman anak-anak semakin baik. Beliau juga kadang menyuruh salah satu santri untuk maju kedepan sambil menyuruhnya membaca kitab kuning sesuai dengan qowaid nahwu sorof.

Observasi dari peneliti pada tanggal 23 Februari 2021 saat pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pelajaran metode Al-Miftah dipagi hari sekitar jam 08.00 sampai jam 09.00 dilanjutkan

⁹⁵ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

⁹⁶ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

nanti di dalam pembelajaran ustadzah Diyah dan Ustadz Imam yaitu hampir sama jadi sama seperti biasa diawali dengan salam, berdoa di lanjutkan dengan membaca kitab materi sebelumnya secara perwakilan dari santri sembari mengisi daftar hadir ditanggal itu.⁹⁷

No	Nama	NIM	TANGGAL															
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
49	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Alif Nur Rizki	11221021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Gambar 4.4
Presensi Dirosah Islamiyah

Dalam gambar 4.4 tersebut adalah daftar hadir santri dalam pembelajaran kitab kuning, jadi ada keterangan NIM, ustadz dan ustadzah pengajar, tanggal atau bulan juga diberi tanda centang jika hadir.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran dan fokus terhadap materi apa yang sesuai dengan timeline pembelajaran. Begitu juga dengan penjelasan ustadzah Diyah.

“Pada saat pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi kemarin saya memakai metode diskusi. Jadi dibagi kelompok yang akan menerangkan 1 bab misalnya. Akan tetapi untuk tahun ini saya memakai metode soalnya pertimbangannya dalam mempelajari ulumul syar’iyah ini beda seperti belajar

⁹⁷ Observasi, Peneliti, 23 Februari 2021

materi di kampus, untuk belajar kitab kita perlu tau detail apa isi dari kitab itu, jadi anak-anak bisa paham secara sempurna dari apa yang ustadzah jelaskan”.⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terlaksana oleh ustadzah Diyah, beliau sempat memakai metode diskusi apalagi pada saat pandemi kemarin. Tapi ketika kondisi dan suasanya mulai membaik, ustadzah memakai metode ceramah lagi untuk pembelajaran.

Hal tersebut dikuatkan oleh peneliti saat observasi mengikuti pembelajaran, juga sebagaimana telah disampaikan oleh ustadzah Diyah memang pada saat pembelajaran ustadzah menggunakan metode ceramah untuk mengajarnya, semua santri mendengarkan sambil memaknai, jadi menurut peneliti sangatlah efektif dalam pembelajaran walaupun santrinya banyak akan tetapi semua mendengarkan yang belakangpun juga tetap terkondisi dan paham dengan penjelasan ustadzah Diyah. Tidak ada satupun santri yang terlihat kesulitan saat memaknai atau mengantuk saat pembelajaran, semuanya terlihat sangat berkonsentrasi dengan ustadzah dan kitabnya.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

⁹⁹ Observasi, Peneliti, 23 Februari 2021



Gambar 4.5

Pembelajaran *Fiqih Hudud*

Dalam gambar 4.5 adalah proses pembelajaran Ustadzah diyah yang mengajar tentang materi *Fiqih Hudud*, mengajarnya didalam ruangan seperti aula dengan metode ceramah.

Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan ustadz Imam beliau menjelaskan bahwa :

“saya banyak menggunakan papan tulis sebagai media pendukung pembelajaran, jadi saya mengajar seperti layaknya seorang guru dari membaca, mengartikan, dan menjelaskan isi kandungan kitab, tapi itu juga setelah mereka selesai memaknai kitabnya masing-masing, jadi ketika saya menerangkan semua fokus kepada saya sudah tidak lagi sibuk dengan bulpont dan kitabnya.”¹⁰⁰

Kesimpulan dari penjelasan ustadz imam adalah ketika beliau menggunakan papan tulis sebagai media pendukung pembelajaran. Urutan pemberian materi kepada siswa yaitu membaca sekaligus memaknai kemudian dilanjutkan dengan arti dan ditutup dengan menjelaskan isi kadungan didalamnya.

¹⁰⁰ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

Dalam pembelajaran ustadz Imam peneliti juga mengikuti sembari observasi dan benar ustadz Imam menerangkan kitab Fiqih dengan menggunakan metode ceramah juga ditambah dengan alat pendukung yaitu papan tulis, sehingga semua santri mudah mengingat dengan tulisan ustadz Imam di papan juga pembelajarannya terkadang menggunakan proyektor. Seorang pendidik memang diharuskan lebih inovatif dalam memilih metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁰¹



Gambar 4.6
Pembelajaran *Fiqih Buyu'*

Dalam gambar 4.6 adalah pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadz Imam dalam gambar tersebut terlihat Ustadz Imam menggunakan papan tulis untuk mendukung proses pembelajarannya.

Peneliti juga sedikit mewawancarai salah satu santri di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2 Jember yaitu Arini santri angkatan 5:

¹⁰¹ Observasi, Peneliti, 23 Februari 2021

“dalam pembelajaran kitab kuning ini kalau menurut saya mbk sangat diperhatikan juga selain hafalan kita, mulai dari ustadzahnya, materi maupun metodenya. Saya senang dengan metode pembelajarannya yaitu menggunakan ceramah karena saya betul-betul paham dari isi kitabnya karena yang menjelaskan dominan ustadzahnya”.¹⁰²

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran seorang pengajar biasanya menanyakan atau menyimpulkan dari materi hari ini yang disampaikan, seperti ustazah Diyah yang menjelaskan bahwa

“biasanya mbak jika waktunya masih ada atau cukup ustazah juga membuka sesi tanya jawab di akhir pembelajaran, walaupun tidak ada yang tanya ganti saya yang bertanya kepada anak-anak materi saat itu”.¹⁰³

Ditambah dengan ustadz Imam:

“diakhir pembelajaran saya biasanya memerintahkan satu santri atau dua santri membaca mengulangi bacaan atau isi kandungan pada materi hari ini dan juga di akhiri dengan sesi tanya jawab.

Kesimpulan dari keterangan ustazah Diyah dan ustadz Imam hampir sama yaitu di akhir pembelajaran dimanfaatkan untuk memantapkan materi dengan sesi tanya jawab”.¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara, Santri Arini, 25 Februari 2021

¹⁰³ Wawancara, Ustazah Diyah, 23 Februari 2021

¹⁰⁴ Wawancara, Ustadz Imam, 23 Februari 2021

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember.

Evaluasi atau pencapaian hasil belajar adalah salah satu komponen pembelajaran yang penting dilaksanakan dan harus ditempuh pada setiap proses pembelajaran. Guna mengetahui keefektifan dalam pembelajaran, karena pada setiap proses perlu diperbaiki dan disempurnakan agar proses kedepannya bisa menumbuhkan hasil yang maksimal.

Dalam evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Ibnu Katsir peneliti mewawancarai ustadzah Nurhayati;

“Untuk evaluasi dikala pandemi kita menggunakan video presentasi atau lewat google form tapi kalau sudah tatap muka kita menggunakan UTS dan UAS jadi jauh-jauh hari santri sudah diberi pengarahan terkait penilaian di pembelajaran kitab kuning.”¹⁰⁵

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Husnul terkait dengan evaluasi pembelajaran kitab kuning ;

“Iya evaluasi pembelajaran kitab kuning dipondok sini ada yang namanya penilaian UTS dan juga UAS jadi seperti sekolah-sekolah ketika ada proses pembelajaran juga ada yang namanya pencapaian, darimana kita mengetahui ya dengan cara memberi tes kepada santri untuk mengukur kemampuannya, jadi setiap pengajar sudah pasti menyiapkan bahan yang mau di ujikan, kadang juga ada yang menggunakan selain tes tulis ada juga tes lisan seperti itu.”¹⁰⁶

Sedangkan menurut ustadzah Diyah sebagai salah satu pengajar disana mengatakan bahwa:

“Untuk evaluasi sama halnya dengan sekolah mbk, ada namanya UTS dan UAS jadi ustadzah buat pertanyaan mereka jawab, kalau semisal waktu ujiannya banyak biasanya juga ustadzah tambah

¹⁰⁵ Wawancara, Ustadzah Nurhayati, 13 Februari 2021

¹⁰⁶ Wawancara, Ustadzah Husnul, 23 Februari 2021

dengan ujian lisan. Dan untuk yang pandemi kemaren kita full pakai ujian tulis karena tidak memungkinkan untuk ujian lisan”.¹⁰⁷

Ustadz Imam juga mengatakan bahwa evaluasi beliau berupa soal esay dan jika mereka membaca kembali materinya, tidak akan ada kesulitan dengan soal yang diberikan. Berikut pernyataan beliau :

“Evaluasi yang saya lakukan, biasanya berupa soal terkait materi yang telah mereka terima. Jika mereka belajar, soalnya akan teratasi dengan baik. Karena soal saya berupa soal esay dan tidak akan jauh dari materi yang telah diajarkan”

Melihat pemaparan dari para pengajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember, peneliti bisa menggaris bawahi bahwa evaluasi yang dilakukan adalah ujian sebagai bentuk evaluasi yang diberikan dan demi melihat sejauh mana pemahaman para santri terkait materi yang telah disampaikan.

Tabel 4.1
Matriks Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember?	Ditemukan perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir 2 Jember diantaranya: 1. Merencanakan tujuan pembelajaran sebagai harapan dimasa mendatang. Jika nanti tujuannya tercapai maka bisa dipastikan pembelajarannya berhasil 2. Merencanakan materi pembelajaran yang sangat penting sebelum dimulai proses pembelajaran 3. Merencanakan strategi pembelajaran dipersiapkan guna menunjang kualitas belajar santri. 4. Merencanakan media pembelajaran sebagai alat pendukung proses pembelajaran berlangsung 5. Merencanakan evaluasi pembelajaran sebagai capaian hasil belajar santri.

¹⁰⁷ Wawancara, Ustadzah Diyah, 23 Februari 2021

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?	<p>Ditemukan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal pembelajaran seperti berdoa, membaca ulang materi sebelumnya, mengisi absensi kehadiran juga sebelumnya ada pembelajaran pagi hari yaitu metode <i>al-miftah</i> untuk memperlancar pembelajaran kitab selanjutnya 2. Kegiatan inti yaitu proses pembelajaran berlangsung ada yang menggunakan metode ceramah full juga ada ustadz yang dibantu dengan papan tulis sebagai alat pendukung pembelajaran. 3. Kegiatan akhir dalam pembelajaran biasanya mengulang bacaan materi hari ini juga di buka dengan sesi tanya jawab lisan.
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?	<p>Ditemukan evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember diantaranya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dalam bentuk tes yaitu ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester 2. Evaluasi dalam bentuk non tes yaitu dari pertanyaan lisan di akhir pembelajaran.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)” Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Di mana hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember

Perencanaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember pada pembelajaran Kitab Kuning sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haerana dalam bukunya "Manajemen Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya" mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dari semua kegiatan untuk menyusun dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan.¹⁰⁸

Pada perencanaan yang disampaikan beberapa narasumber rata-rata menggunakan RPP dan Silabus dalam setiap perencanaan pembelajaran kita kuning. Sesuai dengan hasil wawancara Peneliti kepada Ustadz dan Ustadzah, RPP tersebut adalah perencanaan awal yang dibuat oleh Ustadz dan Ustadzah sebelum melaksanakan pembelajaran kitab kuning.

Pada observasi yang dilakukan peneliti, para pengajar terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan terkait pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember. Bentuk konkritnya beliau mempersiapkan materi dari kitab yang akan beliau ajarkan.

Pada era pandemi kemaren, semua perencana terkait pembelajaran kitab tetap harus berjalan. Meskipun sempat terhenti semenjak

¹⁰⁸ Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi), 40."

diumumkannya awal pandemi kala itu, tapi berhentinya pembelajaran tidak lebih dari 2 minggu. Setelah itu semua pembelajaran berjalan normal kembali tentunya dilaksanakan secara virtual.

Perencanaan pada pembelajaran kitab kuning juga dipaparkan oleh Nanang dalam bukunya yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* yang isinya :

Perencanaan program pendidikan di pesantren mahasiswa merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikejakan dan siapa yang mengerjakannya.¹⁰⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan yang ada dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember, sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan salah satunya dengan cara menyiapkan materi dan juga mempersiapkan RPP dan Silabus sebagai acuan dalam penyampaian materi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember.

Pada pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, peneliti telah melakukan observasi lapangan yang kemudian menghasilkan temuan bahwa pada pelaksanaannya sama dengan pembelajaran seperti biasanya yaitu ada kegiatan awal, kegiatan ini juga ada kegiatan akhir, setiap pengajar/pendidik mempunyai gaya, metode, model atau bahkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

¹⁰⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), 49

Mulai dari model diskusi, ceramah interaktif, sorogan, hingga hafalan yang diterapkan oleh pengajar. Alasannya adalah mereka berimprovisasi dengan materi, keadaan dan suasana santri dan waktu yang telah ditetapkan pesantren. Penyampaian yang mereka berikan dilakukan dengan cara pengajar sendiri.

Sebagai contoh wawancara peneliti dengan Ustadzah Dyah beliau pengajar kitab *Fiqih Hudud*. Beliau bercerita tentang metode yang beliau berikan untuk para santri. Bermula dari metode presentasi yang ternyata kurang efektif kemudian beliau ganti dengan metode ceramah yang ternyata lebih faham dengan isi materi karena dominan yang menerangkan Ustadzah Diyah.

Pada saat pandemi, pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung meski diawal sempat libur kurang lebih 2 minggu karena penyesuaian regulasi dan kebijakan pesantren. Namun setelah itu kembali aktif dengan memanfaatkan media digital mulai dari Google Meet, Zoom, bahkan Whatsapp Messenger.

Alasannya agar materi yang telah diberikan tidak putus ditengah jalan, juga untuk menjaga kualitas pembelajaran yang ada. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, baik secara virtual ataupun tatap muka, para penerbit/pengajar diusahakan semaksimal mungkin untuk memberikan materi sesuai dengan RPP atau Silabus yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Begitu juga pada Erma Fatmawati dalam bukunya *Profil Pesantren Mahasiswa* hal 40. Berikut isinya :

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pesantren mahasiswa disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada yaitu kurikulum yang erdii dari kurikulum nasional sebagai standart nasional yang disusun oleh masing-masing penyelenggara Ma'had.¹¹⁰

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember, para pengajar menggunakan berbagai metode, strategi hingga gaya dalam menyampaikan isi materi kitab yang mereka ampu, kemudian disesuaikan dengan kurikulum yang telah berlaku dan ditetapkan di pesantren. Dengan fleksibilitas seperti itu kemudian para santri ternyata lebih banyak memahami materi yang disampaikan Ustadz dan Ustadzah.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember.

Sesuai dengan observasi peneliti, pemberian evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember pada tengah pertemuan dan akhir pertemuan atau setelah materi selesai. Para pengajarnya mempunyai berbagai cara. Ada yang memakai ujian tulis pada umumnya ada juga yang menggunakan ujian lisan, semuanya disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan.

Selama pandemi waktu lalu, pengurus memfasilitasi media agar ujian tetap terlaksana meski lewat virtual yaitu dengan google form atau berupa video.

¹¹⁰ Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*, 40

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan narasumber Ustadzah Nurhayati yang menerangkan bahwa pemberian evaluasi dengan media virtual menggunakan Google Form tapi ketika tatap muka maka evaluasinya berupa ujian tulis (UAS dan UTS).

Senada dengan Ustadzah Diyah yang mengatakan bahwa pemberian evaluasi biasanya beliau selain memberikan ujian tulis juga ujian lisan. Tapi jika waktunya tidak mencukupi, maka dilaksanakan ujian tulis saja.

Sesuai dengan teori dari buku Evaluasi Pembelajaran yang ditulis oleh Moh. Sahlan beliau memberikan *statement* :

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standart yang diterapkan.¹¹¹

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember juga melaksanakan sesuai dengan bukunya Moh. Sahlan diatas bahwa evaluasi itu adalah rangkaian proses pengumpulan informasi para santri yang berkaitan dengan hasil belajar dalam pembelajaran kitab kuning.

¹¹¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Pendidik dan calon pendidik* (Jember: STAIN Jember Press), 10.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan di tarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember

Perencanaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir adalah adanya rencana tujuan, materi, strategi, media dan evaluasi semuanya tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dari Pendidik atau Pengajar, karena sebagai acuan atau dasar dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning. Baik pada saat pandemi atau tidak, perencanaan tetap terlaksana dengan baik. Para pengurus dan penanggung jawab juga terus mengawasi jalannya pembelajaran.

¹¹² Penyusun, *pedoman*, 77

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember

Pada saat pandemi waktu lalu, pembelajaran kitab kuning sempat terhenti beberapa hari untuk menyesuaikan keadaan, aturan yang ada, dan kebijakan dari pesantren. Setelah selesai, kurang dari dua minggu pembelajaran kembali dilaksanakan meskipun lewat virtual. Kemudian ketika sudah diperbolehkan tatap muka, pembelajaran tetap dilanjutkan sesuai dengan materi yang berlangsung.

Sama halnya dengan pembelajaran di sekolah pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember pelaksanaannya diawali dengan kegiatan awal yakni berdoa, mengisi absen juga kalau di pagi hari diawali dengan belajar metode al-miftah untuk membantu kelancaran pembelajaran kitab kuning, ada kegiatan inti, juga ada kegiatan akhir seperti tanya jawab.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Alqur'an Ibnu Katsir Jember

Pada evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 jember membaginya kedalam dua versi. Beberapa pengajar memberikan evaluasi dalam bentuk ujian tulis dan beberapa yang lain memberikan ujian tulis dan lisan, disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Ujiannya ada dua. Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester demi menjaga tingkat pemahaman yang maksimal dari para

santri makanya pesantren memberikan keputusan harus dilaksanakan UTS dan UAS.

Pada saat pandemi waktu lalu evaluasinya berubah kedalam bentuk virtual yaitu Google Form, dan beberapa platform lain yang digunakan untuk ujian.

B. Saran-saran

Sesuai dengan unraian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Adanya tim pengawas pada saat pembelajaran dilaksanakan, baik dari pengurus ataupun dari pihak penanggung jawab pesantren.
2. Daftar hadir pada saat pembelajaran kitab kuning dimaksimalkan kembali
3. Strategi dan metode pembelajaran lebih diinovasikan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT.Logos Wacana Ilmi.
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif:Akar tradisi & Integrasi keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bruinnessen, Martin Van. 2012. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing.
- Depag RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Direktorat Kedral Kelembagaan Agama Islam.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Fatudin, Syukri. 2008. *Peningkatan Perilaku Religius Mahasiswa Melalui Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Pembinaan Di Unit Kegiatan Keagamaan Mahasiswa*
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standart Proses Pendidikan Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HR. Al-Bukhari dalam kitab “Al-‘Ilmu” bab “Man Yuridillahu bihi Khairan Yufaqihhu fiddin” no. 71 dan Muslim dalam kitab “Az-Zakat” bab “An-Nahyu ‘anil Mas’alah” no. 1037
- Ilmi,Tamamul. 2015. *Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren ASY-SYUJA’I Desa Curah Mluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014-2015*
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang:press
- Labib, Moh. Mughni. 2015. *Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren (Status Di Pondok Pesantren Awwalu Ihyai Daril Amanah Kec. Bangsalsari Kab. Jember.)*

- M. Syairoza. 2016. *Pembelajaran Fiqih Aswaja Berbasis Kitab Kuning (studi kasus SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember) Tahun ajaran 2015-2016*
- Mahmud.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Miles, Matthew B, Michael, Huberman, 2014. *Analisi Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Mujib, Muhaimin dan Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuka (ed), Cholid. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fatah , Nanang. 2008.*Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Ningrum. 2015. *Analisis Pengamen Jalanan dikota Surakarta*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdin dan Usman. 2011. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Nurcholish Madjid. 1977. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta : Paramadina.
- Nurcholish Madjid. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press
- Peraturan Pemerintah No 55 tahun 2007-Pendidikan Keagamaan.Pdf
- Qomar, Mujamil. 2015. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga
- Qomar, Mujammil. 2002. *Pesantren dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Eralngga.
- Salam, Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, Abdur Rahman. 1982. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Sahlan, Moh.2013. *Evaluasi Pembelajaran “Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon pendidik”*. Jember: STAIN.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Thoriqussu'ud, Muhammad. *Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren, Jurnal Imu Tarbiyah At-Tajdid* Vol 1. No 2 (07 Oktober 2019)

Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis.

Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta : Ciputat Press.

Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Zamakhsyari Dhofier. 1995. *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES

[http://jabar.sidonews.com/read9638//kasus polisi terbakar-di cianjur-4-mahasiswa-tersangka—1566205735](http://jabar.sidonews.com/read9638//kasus_polisi_terbakar-di_cianjur-4-mahasiswa-tersangka—1566205735) (10 Oktober 2019)

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34571/1/KITAB%20KUNING-sururin%202012-1.pdf> (14 Oktober 2019)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)	1. Implementasi 2. Pembelajaran 3. Kitab Kuning 4. Pesantren Mahasiswa	1. Implementasi a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi 2. Pembelajaran a. Pengertian pembelajaran b. Landasan Dasar Pembelajaran c. Komponen pembelajaran d. Tahapan pembelajaran 3. Kitab kuning	1. Implementasi Pembelajaran 2. Pembelajaran a. Pengertian pembelajaran b. Landasan Dasar Pembelajaran c. Komponen pembelajaran d. Tahapan pembelajaran 3. Kitab Kuning 4. Pengertian kitab Kuning 5. Jenis-jenis Kitab Kuning 6. Ciri-ciri Kitab Kuning 7. Metode Pembelajaran Kitab Kuning 8. Kyai dalam pembelajaran	1. Informan a. Pengasuh Pondok Pesantren b. Pengurus Pondok Pesantren c. Ustadz atau Ustadzah d. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian study kasus 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data a. data collection b. data condensation c. data display d. conclusion drawing/ferivication 5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren

			<p>Kitab Kuning</p> <p>9. Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning</p> <p>10. Pesantren Mahasiswa</p> <p>11. Pengertian pesantren mahasiswa</p> <p>12. Kurikulum pesantren mahasiswa</p> <p>13. Kategorisasi pondok pesantren</p> <p>14. Sistem pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren</p>			<p>Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember?</p>
--	--	--	---	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURUL SAFIKAH
NIM : T20151344
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember)*" ini adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 7 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Nurul Safikah
T20151344

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
2. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
3. Observasi tentang evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

B. Data Narasumber

1. Pengasuh
 - a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
 - c. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
2. Pengurus
 - a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
 - c. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
3. Asatidz
 - a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
 - c. Evaluasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
4. Santri
 - a. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.

C. Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
2. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
5. Data Pengajar Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
6. Data Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.
7. Dokumentasi, Arsip dan Foto yang berkaitan dengan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 2 Jember.



مؤسسة ابن كثير جember
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	07 Juli 2020	Menemui pengasuh untuk meminta izin sekaligus menyerahkan surat izin penelitian di pondok pesantren al qur'an ibnu katsir 2 jember	
2.	08 Juli 2020	Melakukan observasi mengenai kegiatan pondok pesantren al qur'an	
3.	08 Juli 2020	Observasi tentang pembelajaran kitab kuning	
4.	13 Agustus 2020	Melaksanakan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren	
5.	23 Februari 2021	Melanjutkan wawancara dengan ustadzah khusnul selaku pengurus pondok pesantren	
6.	23 Februari 2021	Melaksanakan wawancara dan observasi dengan ustadzah diyah selaku pengajar kitab kuning	
7.	23 Februari 2021	Melaksanakan wawancara dan observasi dengan ustadz imam selaku pengajar kitab kuning	
8.	23 Februari 2021	Melaksanakan wawancara dengan beberapa santri pondok pesantren	
9.	25 Februari 2021	Melengkapi dokumentasi	
10.	19 Mei 2022	Meminta surat izin selesai penelitian kepada pengurus pondok pesantren	

Jember, 20 Mei 2022

Mudir Ma'had Putri

Dra. Siti Nurhayati, M.Pd.I

**DAFTAR PENGAJAR
PONDOK PESANTREN AL-QURAN PUTRI IBNU KATSIR
TAHUN 2021**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan Terakhir	Tahun Masuk	Fungsi
1.	Abu Hasanuddin, S.Pd.Alhafidz	L	PT	S1	2011	Mudir 'Am
2.	Dra. Hj Siti Nurhayati, M.pd.I	P	PT	S2	2013	mudiroh
3.	Dyah Setyorini, Amd	P	PT	S1	2020	kesantrian
4.	Evi Widiastuti, S.Sos	P	PT	S1	2013	Akademik
5.	Siti Henik Aisiah, S.Sos	P	PT	S1	2013	ADM & Keuangan
6.	Yayuk Siti Nurhaqimah, S.Psi	P	PT	S1	2013	Tarbawi
7.	Suciati Rahmatillah, S.Pd	P	PT	S1	2017	Asatidzah
8.	Radliyatush Shalihah, M.Th.I	P	PK	S2	2015	Asatidzah
9.	Siti Aminah, M.Pd.	P	PK	S2	2019	Asatidzah
10.	Ivatul Khairiyah, M.Pd.	P	PK	S2	2013	Asatidzah
11.	Siti Aminah, M.Pd.	P	PK	S2	2019	Asatidzah
12.	Ahmad Sa'id, S.pd.I Alhafidz	L	PK	S1	2011	Asatidz
13.	M. Shodiq Alhafidz	L	PK	D2	2015	Asatidz
14.	Hudzaifah Al Ayyubi	L	PK	S2	2020	Asatidz
15.	Abd Hamid S.Ag	L	PK	S1	2019	Asatidz
16.	Miftahul Jannah, S.Ag.	P	PG	S1	2019	Asatidzah
17.	Aisyah Shabrina	P	PG	-	2019	Asatidzah
18.	Lu'luil Husnul H.	P	PG	-	2019	Asatidzah
19.	Habibatur Rohmah	P	PG	-	2019	Asatidzah
20.	Kamilatul Fitriyah	P	PG	-	2020	Asatidzah
21.	Rizkiani Fitriati k	P	PG	-	2020	Asatidzah
22.	Khairunnisa	P	PG	-	2020	Asatidzah
23.	Laily Zahira	P	PG	-	2020	Asatidzah
24.	Sirotul azizah	P	PT	S1	2020	Asatidzah
25.	Fira rizkita	P	PG	S1	2020	Asatidzah
26.	Irfatul Latifah	P	PG	S1	2020	Asatidzah
27.	Rani Yulie Rahchmawati, S.P.	P	PK	S1	2014	Murobbiyah
28.	Nurhayati, S.Psi.	P	PK	S1	2013	Murobbiyah
29.	Behty Enggar Rusmaya, dr.	P	PK	S1	2019	Murobbiyah
30.	Sapta Rahayu, S.H.,MKn.	P	PK	S2	2014	Murobbiyah
31.	Anis Rohmatillah, S.Sos.	P	PG	-	2019	Murobbiyah
32.	Ida Widiyastuti, S.Sos., M.I.Kom	P	PT		2017	Murobbiyah
33.	B. Sari	P	PK	-	2014	Manajemen

**STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN IBNU KATSIR KALIWATES JEMBER TAHUN AJARAN 2021/2022¹**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Tahun Masuk	Fungsi
1.	Abu Hasanuddin S.Pd Al-Hafidz	L	S1	2011	Ketua Yayasan Ibnu Katsir
2.	Dra. Hj Siti Nur Hayati, M.Pd.I	P	S2	2013	Mudiroh PPA Ibnu Katsir 2
3.	Hudzaifah Al-Ayyubi, M.Pd	L	S2	2019	Wakil Mudiroh PPA Ibu Katsir 2
4.	Diah Setyo Rini, Amd.	P	S1	2011	Kesantrian
5.	Evi Widiastuti, S.Sos	P	S1	2013	Bag. Akademik
6.	Siti Henik Aisiah, S.Sos	P	S1	2013	Bag. ADM dan Keuangan
7.	Yayuk Siti Nurhaqimah, S.Psi	P	S1	2013	Bag. Tabawi
8.	Suciati Rahmatillah, S.Pd	P	S2	2017	Ustadzah
9.	Radliyatus Shalihah, M.Th.I	P	S2	2015	Ustadzah
10.	Siti Aminah, M.Pd	P	S2	2019	Ustadzah
11.	Ahmad Said, S.Pd.I Al-Hafidz	L	S1	2011	Ustadz
12.	M.Shadiq Al-Hafidz	L	D2	2015	Ustadz
13.	Abd hamid S.Ag.	L	S1	2019	Ustadz
14.	Aminatuz Zuhro, S.Ag.	P	S1	2018	Ustadzah
15.	Miftahul Jannah, S.Ag.	P	S1	2019	Ustadzah
16.	Afifah Rahma Aulia	P	-	2020	Ustadzah
17.	Laili Zahiroh, S.Pd	P	S1	2020	Ustadzah
18.	R Fitriyanti Khairunnisa'	P	-	2020	Ustadzah
19.	Fira Rizkita	P	-	2020	Ustadzah
20.	Asma Karimah S.Pd	P	S1	2021	Ustadzah
21.	Mariani	P	-	2021	Ustadzah
22.	Lia Ismawati	P	-	2021	Ustadzah
23.	Mei Rosita	P	-	2021	Ustadzah
24.	Elmiati	P	-	2021	Ustadzah
25.	Habibatur Rahmah, S.Ag.	P	S1	2019	Ustadzah
26.	Irfatul Lathifah, S.Ag.	P	S1	2020	Ustadzah
27.	Rani Yulie Rachmawati, S.P	P	S1	2014	Murabbiyah
28.	Nurhayati,S.Psi.	P	S1	2013	Murabbiyah

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibu Katsir 2 Kaliwates Jember.

29.	Sapta Rahayu, S.H.,MKn.	P	S2	2014	Murabbiyah
30.	Sa'adah, S.Ag.	P	SI	2018	Murabbiyah
31.	Bechty Enggar Rusmaya, dr.	P	S1	2019	Murabbiyah
32.	Ika yanuar Isparnaning, S farm	P	S1	2020	Murabbiyah
33.	Hasbella Ardini	P	-	2019	Murabbiyah
34.	Muyassarofatus Solehah	P	-	2020	Murabbiyah
35.	Khorunnas	P	-	2020	Murabbiyah





مؤسسة ابن كثير جمبر
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

SOAL UAS

الاسئلة لمادة كتاب البيوع

السؤال الاول : عرفني الحوالة لغة واصطلاحا

السؤال الثاني : هل الحوالة جائزة لتطبيقها في المعاملة؟

السؤال الثالث : ماذا تعني بالسفيه؟ فهل الطلاق الذي قام به السفيه يصح؟ ولماذا؟

السؤال الرابع : ماهي الشركة؟ وهل يمكن التطبيق في المعاملة المالية المعاصرة؟

السؤال الخامس : وضحي تعريف الضمان



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



مؤسسة ابن كثير جمبر
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

SOAL UTS

اجيبي عن الاسئلة النالية باجابات صحيحة

۱. مالمراد بالفقه؟ هل الفقه من نتائج الاجتهاد؟

۲. هل يمكن الاختلاف في المسائل الفقهية؟ لماذا؟

۳. هل تعرفين ما هي البيوع؟ وضح.

۴. ماهو بيع السلم؟

هل يمكن تطبيق بيع السلم في البنك الاسلامي؟ لماذا؟



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



مؤسسة ابن كثير جember
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

HASIL STUDI
DIROSAH ISLAMIYYAH

NAMA : ARRINI SYAHIDAH SEMESTER : V (GANJIL)
ANGKATAN : 5 (Lima) TAHUN : 2020/2021

NO	MATA PELAJARAN	UTS	UAS
1	BAB NIKAH	85	95
2	BAB THOHAROH	100	100
3	FAROID	100	96
4	ULUMUL QUR'AN	85	95
5	TAFSIR AYATUL AHKAM	93	84
6	BAHASA. ARAB	90	90
7	TAJWID JAZARI	98	89
RATA RATA		93	93
TOTAL			186
HASIL			93

KETIDAK HADIRAN : -
HASIL NILAI : 93
KETERANGAN :

Mudir Ma'had Putri

Dra. Siti Nurhayati, M.Pd.I

Jember, 30 Januari 2021

Bagian Akademik

Ustdh Sa'adah, S.Ag



مؤسسة ابن كثير جمبر
معهد القرآن ابن كثير

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI



Dokumentasi 3 Program Unggulan PPA IBKA 2 Jember



Dokumentasi Penyerahan Surat Izin Penelitian Dengan Ustadzah Minai



Dokumentasi wawancara Ustadzah Nurhayati (Pengasuh PPA IBKA 2 Jember)



Dokumentasi Wawancara Dengan Ustdzah Husnul (Pengurus PPA IBKA 2 Jember)

ANGKATAN V			
HARI	WAKTU	MATA KULIAH	PENGAJAR
Ahad	07.00 - 08.00	Tafsir Ayatul Ahkam	Dra.Siti Nur Hayati, M.Pd.I
	09.00 - 10.00	Fiqh Toharoh - Sholat	Suciati Rahmatillah, S.Pd.I
Senin	08.00 - 09.00	Fiqh Nikah - Jinayah	Ivatul Khairiah, M.Pd.
	10.00 - 10.30	Ta'limul Muta'alim	Siti Aminah, M.Pd
Selasa	08.00 - 09.00	Fiqh Hudud - Jihad	Siti Radhiyatus Sholihah, M.Th.I
	10.00 - 11.00	Fiqh Buyu' - Faro'idh	Imam Mudzakir, Lc

ANGKATAN VI			
HARI	WAKTU	MATA KULIAH	PENGAJAR
Ahad	07.00 - 08.00	Tafsir Ayatul Ahkam	Dra.Siti Nur Hayati, M.Pd.I
	09.00 - 10.00	Fiqh Toharoh - Sholat	Suciati Rahmatillah, S.Pd.I
Senin	08.00 - 09.00	Fiqh Nikah - Jinayah	Ivatul Khairiah, M.Pd.
	10.00 - 10.30	Ta'limul Muta'alim	Siti Aminah, M.Pd
Selasa	08.00 - 09.00	Fiqh Hudud - Jihad	Siti Radhiyatus Sholihah, M.Th.I
	10.00 - 11.00	Fiqh Buyu' - Faro'idh	Imam Mudzakir, Lc

Dokumentasi Jadwal Mengajar Dirosah Islamiyah di PPA Ibnu Katsir 2 Jember



Dokumentasi Wawancara Dengan Ustdzah Diyah (Pengajar Kitab *Fiqh Hudud*)



Dokumentasi Wawancara Dengan Ustdz Imam (Pengajar Kitab *Fiqh Buyu'*)



Dokumentasi Wawancara Dengan Santri Arini



Dokumentasi Salah Satu Santri Memaknai Kitab



Dokumentasi Kegiatan Semaan Santri

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 2 JEMBER

NO	NAMA	ASAL	ANGKATAN	TAHUN MASUK
1.	Aqidatul Izza	Banyuwangi	IV	2017
2.	Asma Karimah	Kediri	IV	2017
3.	Asti Ramadhani	Papua Barat	IV	2017
4.	Atikah Awwaha	Lumajang	IV	2017
5.	Dina Syarifah	Bondowoso	IV	2017
6.	Elmiati	Lombok	IV	2017
7.	Firda Aulia	Jember	IV	2017
8.	Husnul Khotimah	Riau	IV	2017
9.	Linda Maisyaroh	Pamekasan	IV	2017
10.	Lia Ismawati	Lombok	IV	2017
11.	Mariyani	Lombok	IV	2017
12.	Mei Rosita	Lombok	IV	2017
13.	Nadila Arisa	Riau	IV	2017
14.	Nyoman Mega R.	Bali	IV	2017
15.	Ria Fatmawati	Papua Barat	IV	2017
16.	Rosalini	Jambi	IV	2017
17.	ViVin Nur Aini	Lumajang	IV	2017
18.	Yasmin Fatimah Juhar	Probolinggo	IV	2017
19.	Adilah Izzatul Rahmah	Lumajang	IV	2017
20.	Arrini Syahadah	Lamongan	V	2018
21.	Babun	Bondowoso	V	2018
22.	Deli Puspita	Purbalingga	V	2018
23.	Eva Eka Aprilia	Probolinggo	V	2018
24.	Faizatul Jannah	Pamekasan	V	2018
25.	Fiatun Hasanah	Bondowoso	V	2018
26.	Hajar Azizatul U.	Jember	V	2018
27.	Hanifah binti KH.	Jember	V	2018

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 2 JEMBER

28.	Mariyani Fitri	Kubu Raya	V	2018
29.	Masrifah	Pamekasan	V	2018
30.	Mufti Insan	Kota Mobagu	V	2018
31.	Nouril Izzati	Jember	V	2018
32.	Nova Nailal	Jember	V	2018
33.	Nur Khotimah	Bondowoso	V	2018
34.	Roviqoh Al-Adawiyah	Jember	V	2018
35.	Salfina Nanda	Makassar	V	2018
36.	Sananda Ashri Sh.	Lamongan	V	2018
37.	Siti Mutmainnah	Jember	V	2018
38.	Sofiyah As-Syarifatul A.	Situbondo	V	2018
39.	Susi Puji Lestari	Jember	V	2018
40.	Tsuraya Ashifa	Lamongan	V	2018
41.	Ummu Muslihah	Denpasar	V	2018
42.	Umniyatul Hana	Sumenep	V	2018
43.	Afifa Binti Koirul Hadi	Jember	VI	2019
44.	Aprilia Sulistianingsih	Jember	VI	2019
45.	Aulia Manik	Jember	VI	2019
46.	Azizah Amatullah	Lamongan	VI	2019
47.	Della Maulatul Jannah	Probolinggo	VI	2019
48.	Dina Silfana Hairi	Bondowoso	VI	2019
49.	Elma Salsabila	Lamongan	VI	2019
50.	Faiqoh Huwaida	Probolinggo	VI	2019
51.	Gina Yusriyah	Depok	VI	2019
52.	Halimatus Sa'diyah	Jember	VI	2019
53.	Izzatul Noor Aisyah P.	Madiun	VI	2019
54.	Khoiriyatun Hasanah	Tuban	VI	2019
55.	Lailatul Mukarromah	Lamongan	VI	2019

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 2 JEMBER

56.	Latifah Nur	Riau	VI	2019
57.	Luluk Ayuning Tyas	Riau	VI	2019
58.	Lumatul Ma'rifah	Riau	VI	2019
59.	Magfirah	Pamekasan	VI	2019
60.	Qoimah Bil Qisthi	Blitar	VI	2019
61.	Rodiyatul Arbiyah	Jambi	VI	2019
62.	Siti Khoiriyah	Lumajang	VI	2019
63.	Sumrati	Bondowoso	VI	2019
64.	Ummi Kulsum	Pamekasan	VI	2019
65.	Ummi Lailatul Q.	Probolinggo	VI	2019
66.	Unzilatur Rohmah	Pamekasan	VI	2019
67.	Utari Nurhanifah	Sumatra Utara	VI	2019
68.	Walia Kamilah	Jember	VI	2019
69.	Wildanun M.	Gresik	VI	2019
70.	Yanti	Garut	VI	2019
71.	Zahra Zakiyah	Lamongan	VI	2019
72.	Adhor Auna al-Hayyi	Lamongan	VII	2020
73.	Alfiatin Ni'mah	Pamekasan	VII	2020
74.	Fidhlotur Rohmah	Surabaya	VII	2020
75.	Fitriyah	Bondowoso	VII	2020
76.	Ida Shofiyatul Jannah	Jember	VII	2020
77.	Ilma As-Syahidah	Blitar	VII	2020
78.	Ilma Tanzihan Iqnata	Lamongan	VII	2020
79.	Izza Thufaila	Jember	VII	2020
80.	Izzah Mujahidah	Bali	VII	2020
81.	Kamiliya Najahah	Pamekasan	VII	2020
82.	Karimah Bint Khoirul Hadi	Jember	VII	2020
83.	Miftahurrahmah	Lombok	VII	2020

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN IBNU KATSIR 2 JEMBER

84.	Putri Rahmah Yuni	Riau	VII	2020
85.	Rina Sulistyawati	Pamekasan	VII	2020
86.	Rohmatul Khoiriyah	Jember	VII	2020
87.	Shabrina Majid	Lamongan	VII	2020
88.	Siti Sholihatin	Jember	VII	2020
89.	Siti Sulis Sulastri	Lombok	VII	2020
90.	Siti Zulaikah	Banyuwangi	VII	2020
91.	Thea Anugrah Putri Oktari Sesan	Riau	VII	2020
92.	Utari Putri Maulida	Puger-Jember	VII	2020
93.	Uulu Baqiyah	Lamongan	VII	2020
94.	Veny Kurnia	Riau	VII	2020
95.	Wal Ula Masithoh	Kalimantan	VII	2020
96.	Zulfiah Hasan	Jember	VII	2020
97.	Alfinatun Nafisah	Jember	Takhossus	2019
98.	Veronia Cantika	Lumajang	Takhossus	2019
99.	Qory Aulia Brilian	Jember	Takhossus	2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENELITI



Data Pribadi

Nama : Nurul Safikah
NIM : T20151344
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 10 Desember 1996
Alamat : Jl. Kamardikan No. 141 RT 02 RW 06 Dusun
Beteng Desa Sidomekar Kecamatan Semboro
Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember
No Hp : 085733829400

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R